

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN ANAK
USIA DINI DI TAMAN KANAK-KANAK IT AZ ZAHRA
KECAMATAN JATI AGUNG LAMPUNG SELATAN
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**



Skripsi

Diajukan untuk melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Dalam ilmu Tarbiyah

Oleh

RAHAYU SRI LESTARI

NPM : 1211070013

Jurusan : Pendidikan Guru Raudhatul Athfal

**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1438 H / 2016 M**

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN ANAK
USIA DINI DI TAMAN KANAK-KANAK IT AZ ZAHRA
KECAMATAN JATI AGUNG LAMPUNG SELATAN
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Skripsi

Diajukan untuk melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam ilmu Tarbiyah



Pembimbing 1 : Dr. Yetri M.Pd
Pembimbing II : Dr. Meriyati M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1438 H / 2016 M**

ABSTRAK

UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN ANAK USIA DINI DI TAMAN KANAK-KANAK IT AZ ZAHRA KECAMATAN JATI AGUNG LAMPUNG SELATAN TAHUN PELAJARAN 2016/2017

**Oleh:
Rahayu Sri Lestari**

Sebagai anak didik pada usia 3 – 6 tahun, anak mulai patuh terhadap tuntutan atau aturan orang tua dan lingkungan sosialnya. berpakaian rapih, merapihkan kembali mainan yang sudah digunakan, mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, menyimpan sepatu pada rak sepatu, membuang sampah pada tempatnya. Sebagaimana di TK IT Az Zahra kecamatan Jati Agung Lampung Selatan, kebiasaan menggunakan waktu yang produktif oleh anak didik dilihat masih kurang, kurang patuh terhadap atauran sekolah, seperti tidak dapat merapihkan kembali mainan setelah dipakai, tidak tertib dalam mencuci tangan, ketika mengambil sepatu di rak sepatu tidak rapih, tidak membiasakan mengantri, oleh sebab itu perlu upaya - upaya guru untuk meminimalisir kurangnya sikap disiplin peserta didik, dengan demikian sehingga penulis merumuskan judul bagaimana upaya guru dalam meningkatkan disiplin anak usia dini di TK IT Az Zahra Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan Tahun pelajaran 2016/2017

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam meningkatkan disiplin anak usia dini di Taman Kanak –Kanak IT Az Zahra Jati Agung Lampung Selatan, adapun metode yang digunakan pendekatan diskriptif kualitatif pendekatan studi kasus dengan subjek Primer meliputi guru dan anak dan subjek sekunder meliputi kepala sekolah dan wali murid TK IT Az Zahra Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan, Cara pengumpulan data yang penulis gunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi, kemudian untuk menganalisa hasil penelitaian ppenulis melakukan penarikan kesimpulan dengan cara berfikir induktif.

Dengan menggunakan analisis tersebut maka peneliti mengemukakan hasil penelitian bahwa meningkatkan disiplin anak usia dini di TK pada umumnya bernilai cukup. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan sebelumnya, maka peneliti dapat simpulkan bahwa sebagai guru dalam meningkatkan disiplin anak mempunyai target atau insiatif bahwa adanya peningkatan disiplin anak melalui upaya guru diharapkan dapat meningkatkan disiplin anak sesuai dengan adanya 7 indikator yang akan dikembangkan. Melalui berbagai metode dan upaya tersebut di diharapkan menjadi perantara dalam meningkatkan disiplin anak usia dini sehingga pendidikan yang diberikan kepada anak bias lebih optimal

Kata Kunci : Upaya Guru, Disiplin anak Usia dini

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ

تَأْوِيلًا ﴿٥٤﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”.



PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati dan rasa syukur kepada Allah SWT, penulis persembahkan skripsi kepada :

1. Kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Heryanto dan Ibunda Alm Sri Rusmini Derita, yang telah mendidik sejak dari buaian serta penuh pengorbanan yang tak kenal lelah hingga penulis menjadi orang yang berarti, serta tak pernah putus kasih dan sayangnya, yang senantiasa memberikan bimbingan, dorongan dan selalu memberikan do'a dan dukungan untuk keberhasilan.
2. Kakakku Hendri Wijaya, dan adiku bernama Alm Juhedi yang selalu memberikan semangat, inspirasi dan keceriaan dalam menyelesaikan studiku.
3. Almamater IAIN Raden Intan Lampung.

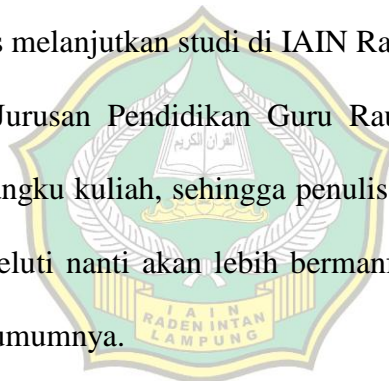


RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Rahayu Sri Lestari yang dilahirkan di Desa Panji Wayang Pekon Ulok dari 3 saudara dari pasangan suami istri, Ayah bernama Heryanto dan Ibu bernama Alm Sri Rusmini.

Penulis menyelesaikan pendidikan sekolah di SDN 2 Ulok Mukti dan lulus pada tahun 2006. Melanjutkan di SMPN 1 Sukoharjo Kabupaten Pringsewu dan lulus tahun 2009. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 2 Pringsewu dan lulus pada tahun 2012.

Kemudian penulis melanjutkan studi di IAIN Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Raudhatul Athfal. Pengalaman selama penulis duduk dibangku kuliah, sehingga penulis berharap dengan bekal ilmu yang selama ini penulis geluti nanti akan lebih bermanfaat baik kepada diri sendiri maupun masyarakat pada umumnya.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Upaya Guru.....	11
1. Pengertian guru	11

2. Fungsi Guru.....	16
3. Upaya Guru Mendisiplinkan Anak	18
4. Cara Guru Mendisiplinkan Anak	25
B. Disiplin Anak Usia Dini	28
1. Pengertian Disiplin.....	28
2. Unsur – Unsur Disiplin	32
3. Tipe – Tipe Disiplin	35
4. Manfaat Disiplin.....	37
5. Tujuan Disiplin.....	39
6. Teknik Mengajarkan Disiplin.....	40
7. Anak Usia Dini.....	41
8. Karakteristi Anak Usia Dini.....	42

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian	44
B. Jenis Penelitian	45
C. Fokus Penelitian.....	45
D. Subjek dan Objek Penelitian.....	46
E. Alat Pengumpulan Data	47
F. Teknik Analisis Data	56

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran UmumTempat Penelitian	60
1. Sejarah Singkat Berdirinya TK Az Zahra	60
2. Letak Geografis TK IT Az Zahra	62
3. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	63
4. Keadaan Tenaga Kependidikan.....	67

5. Struktur Organisasi TK Az Zahra	70
6. Keadaan Siswa Tk Az Zahra	71
7. Keadaan Orang Tua Siswa	71
B. Analisa Data.....	72
C. Pembahasan	84
D. Pembahasan	64

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	99
B. Saran	100
C. Penutup	101

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu amanat leluhur yang tercantum dalam UUD 1945 adalah “mencerdaskan kehidupan bangsa.” setiap anak manusia memiliki potensi/bakat kecerdasan dan merupakan tanggung jawab pendidik, baik orang tua maupun guru di lembaga pendidikan untuk memupuk dan mengembangkan potensi/bakat tersebut secara sistematis melalui kegiatan pendidikan.

Secara Filosofi Pendidikan adalah suatu upaya untuk membantu memanusiakan manusia, artinya melalui proses pendidikan diharapkan terlahir manusia-manusia yang lebih baik, dalam pengertian yang konkrit anak harus lebih baik dari pada orang tuanya.¹ Atas dasar ini, disimpulkan bahwa untuk menciptakan generasi yang cerdas dan berkualitas, pendidikan harus dilakukan sejak dini dan satu-satunya cara untuk memulainya adalah dengan menyelenggarakan lembaga pendidikan anak usia dini atau disingkat dengan PAUD.

Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan secara menyeluruh, mencakup semua

¹Suryadi, *Manajemen Paud*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2011, hlm.6

aspek perkembangan dengan memberikan stimulasi terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Jika mengacu kepada Peraturan Pemerintah No.58 Tahun 2009 Tentang standar pendidikan Anak Usia Dini jelas bahwa salah satu unsur yang harus ada dalam kurikulum pendidikan anak usia dinisebagai lingkup perkembangan meliputi :

a) nilai perkembangan agama dan moral; b) fisik; c) Kognitif; d) bahasa dan keaksaraan; e) sosial emosional

Pendidikan karakter merupakan salah satu hal penting yang perlu untuk diberikan kepada peserta didik yang meliputi delapan belas macam nilai karakter yang dapat diberikan kepada anak melalui berbagai kegiatan baik yang bersifat universal maupun kelompok², Nilai karakter tersebut meliputi religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebersamaan, cinta tanah air, menghargai potensi (*resfec*), bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab (*responsibel*).

Pendidikan karakter menurut Rahajo yang dikutip Zubaidi dalam buku Muhammad Fadilah memaknai bahwa pendidikan karakter sebagai suatu proses pendidikan secara holistik yang menghubungkan dimensi moral dengan ranah sosial dalam kehidupan peserta didik sebagai pondasi bagi terbentuknya generasi

² Muhammad Fadilah dan Lilif Mualifatul Khorida, *Pendidikan Karakter Anak usia Dini*, Jogjakarta: Ar ruzz media, 2013.h.189

berkualitas yang mampu hidup mandiri dan memiliki prinsip suatu kebenaran yang dapat di pertanggung jawabkan.³

Dalam undang-undang sisdiknas nomor 20 tahun 2003, peraturan pemerintah tentang pendidikan anak usia dini pasal 1ayat 1, dinyatakan bahwa : “Pendidikan Anak Usia Dini yang selanjutnya disebut PAUD adalah salah satu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai berusia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki Kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Adapun tujuan dari pendidikan anak usia dini adalah untuk membantu dan mengembangkan potensi yang ada pada diri anak. Dalam pendidikan anak usia dini terdapat aspek-aspek yang harus dikembangkan sebagai potensi atau bakat untuk kehidupannya mendatang.

Dalam kurikulum pendidikan anak usia dini yang berkaitan dengan pendidikan karakter adalah terletak pada perkembangan nilai kecerdasan sosial emosional. Spesifikasi Perkembangan kecerdasan sosio emosional yang menyebutkan bahwa tingkat pencapaian perkembangan sosial emosional anak adalah mengenal tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat dan memahami peraturan dan disiplin serta menunjukkan rasa empati, Di harapkan anak sudah mampu memahami makna sebuah kedisiplinan yaitu dengan taat dan patuh terhadap aturan,

³*Ibid*.h.23

namun pada kenyataannya rentang usia 4-5 tahun anak-anak belum disiplin dan belum memahami arti disiplin

Menurut Charles Schaefer Mengartikan disiplin lebih spesifik yaitu disiplin mencakup pengajaran bimbingan atau dorongan yang dilakukan oleh orang dewasa tujuannya menolong anak belajar untuk hidup sebagai makhluk sosial dan untuk mencapai pertumbuhan serta perkembangan mereka yang optimal.⁴

Menurut Hurlock yang dimaksud disiplin adalah perilaku seseorang yang belajar diri atau secara sukarela mengikuti seorang pemimpin, orang tua dan guru merupakan pemimpin, sedangkan anak merupakan murid yang belajar dari orang dewasa tentang hidup yang menuju kearah kehidupan yang berguna dan bahagia dimasa mendatang.⁵ Menurut Gunawan disiplin sekolah artinya setiap anak harus mengikuti aturan dan tata tertib sekolah seperti cara berpakaian yang rapih dan ketepatan waktu.⁶

Menurut Suryadi disiplin merupakan suatu system pengendalian yang diterapkan oleh pengendalian yang di terapkan oleh pendidik terhadap anak didik agar mereka dapat berfungsi di masyarakat, seperti yang dikatakan oleh Hadiyanto disiplin adalah suatu keadaan dimana sikap dan penampilan, seorang peserta didik

⁴*Ibid*, hlm 14

⁵*Ibid* hlm 14

⁶Irma Noffia, *Mengembangkan kedisiplinan anak usia din i melalui permainan tradisional*, e-jurnal PG PAUD,UPI, Volume 1 Nomor 9 tahun 2015

sesuai dengan tatanan nilai, norma dan ketentuan-ketentuan yang berlaku disekolah dimana peserta didik berada.⁷

Sedangkan Menurut Wiyani perilaku disiplin pada anak usia dini adalah suatu pengendalian diriterhadap perilaku anak usia 0-6 tahun dalam berperilaku sesuai dengan ketentuanyang berlaku (bisa berupa tatanan nilai, norma, dan tata tertib di rumah dan di sekolah.Penanaman perilaku disiplin pada anak di dalam kelas berupa menyimpansepatu pada rak sepatu, menyimpan tas pada loker masing-masing, membereskantempat mainannya, masuk kelas tepat waktu, membuang sampah pada tempatnya,berbaris dengan rapi sebelum masuk ke kelas⁸.

Sedangkan menurut Wibowo mengemukakan bahwa disiplin pada anak usia dini adalah anakmembiasakan hadir tepat waktu, membiasakan mematuhi aturan, menggunakanpakaian paraktik sesuai dengan aturannya, dan penyimpanan dan pengeluaran alat dan bahan.⁹ Sedangkan menurut Sujiono mengemukakan bahwa Perkembangan disiplindalam masa kanak-kanak fenomena yang tampak adalah anak dapat merapikankembali mainan yang habis dipakai, mencuci tangan sebelum dan sesudah makan,anak mulai patuh terhadap aturan.¹⁰

Jadi, secara sederhana kedisiplinananak usia dini pada dasarnya adalah sikap taat dan patuh terhadap aturan yang berlaku,baik di rumah, sekolah, maupun

⁷Wirna Novita, *Pelaksanaan Penanaman kedisiplinan pada anak di taman kanak-kanak di Adhyaksa XXVI Padang*, e-urnal PG PAUD Un Padang, Volume 1 No 1 tahun 2015

⁸Wiyani, *Bina karakter anak usia dini*, 2013, Jakarta, Ar-ruzz media hlm 8

⁹Choirun Nisak Auliana, *Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini*, e-jurnal PG-PAUD Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Volume 2 No 1 Tahun 2013 hlm 44

¹⁰Muhammad Riza, *Pelaksanaan Penanaman kedisiplinan pada anak di taman kanak-kanak*, e-jurnal PG PAUD UIN Kalijaga Jogja, Volume 1 No 3 tahun 2015

masyarakat yang dilakukan oleh anak usia 0 – 6 tahun. Dengan demikian Sehingga dikatakan bahwa disiplin adalah proses bimbingan yang bertujuan menanamkan pola perilaku tertentu, kebiasaan-kebiasaan tertentu atau membentuk manusia dengan ciri-ciri tertentu, yang meningkatkan kualitas mental dan moral.¹¹

Berdasarkan beberapa definisi diatas maka yang dimaksud dengan disiplin ialah membiasakan anak untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan dengan aturan yang ada di lingkungan terutama lingkungan dalam proses pembelajaran..

Berdasarkan pendapat para ahli diatas peneliti menyimpulkan indikator disiplin sebagai berikut :

Tabel 1
Indikator Kedisiplinan Anak Usia 5-6 Tahun

No	Indikator
1.	Hadir tepat waktu
2	Berbaris dengan rapi sebelum masuk ke kelas
3	Berpakaian Rapih
4	Menyimpan sepatu pada rak sepatu
5	Merapikan kembali mainan setelah dipakai
6	Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan
7	Membuang sampah pada tempatnya

¹¹Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak usia dini Direktorat endal Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal dan Informal Kementerian Pendidikan Nasional Tahun 2011, hlm 8-11

Berikut ini Pelanggaran-pelanggaran ketidak disiplin yang telah dilakukan anak berdasarkan informasi yang di dapat dari Guru Tk IT Az Zahra Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan sebagai berikut :

Tabel 2
Pelanggaran Aturan Kedisiplinan di TK IT Az Zahra
Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan
Tahun Ajaran 2016-2017

No	JenisPelanggaran	Kelas		
		Khodijah	Aisyah	Fatimah
1	Tidak hadir tepat waktu	1	1	-
2	Tidak baris-berbais dengan rapi saat masuk kelas	3	1	1
3	Tidak masuk kelas tepat waktu	2	-	-
4	Berpakaian Rapih	1	1	1
5	Menyimpan sepatu pada rak sepatu	1	-	1
6	Tidak merapikan kembali mainan setelah dipakai	2	1	1
7	Tidak mencuci tangan sebelum dan sesudah makan	-	-	1
8	Tidak membuang sampah pada tempatnya	2	1	1
	Jumlah	12	5	6
	Jumlah Keseluruhan 60 Anak	20	20	20

Sumber :Dokumentasi di TK IT Az Zahra Tanggal 17 Desember 2015

Berdasarkan Tabel diatas, kelas Khodijah yang terdiri dari 20 anak yaitu terdapat 12 anak yang melakukan pelanggaran disiplin, kelas Aisyah terdiri dari 20 anak yang melakukan pelanggaran disiplin sebanyak 5 anak, sedang kelas Fatimah terdiri dari 20 anak yang melakukan pelanggaran kedisiplinan sebanyak 6 anak. Dari

data tersebut dapat disimpulkan bahwa kelas Khodijah memiliki kedisiplinan sangat rendah dari kelas lainnya yaitu mencapai 12 Anak dari 20 anak didik.

Sebagian besar anak didik pada kelompok Khodijah kurang memiliki disiplin untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel berikut :

Tabel 3
Hasil Observasi Awal Kedisiplinan Kelas Khodijah
TK IT Az Zahra Kecamatan Lampung selatan

No	Nama	Indikator Pencapaian Perkembangan							Ket
		1	2	3	4	5	6	7	
1	Ahmad Maulana Arif	BB	MB	BB	BB	BB	BB	BB	BB
2	Aira Cahaya K	BB	MB	BB	BB	MB	MB	MB	MB
3	Bayu Sukma	BB	MB	BB	MB	BB	MB	BB	MB
4	Diana Safa	BB	BB	BB	BB	BB	MB	BB	BB
5	Dinasti Putri	MB	MB	MB	MB	BB	BSH	MB	BSH
6	Danish kurniawan	BB	MB	BB	MB	BB	BB	BB	MB
7	Efina Saputri	BB	BB	MB	BB	BB	MB	MB	MB
8	Ghailan Zacky P	MB	BB	MB	MB	BB	BB	BB	BB
9	Hanif Hanafi	MB	BSH	BB	MB	BB	MB	MB	MB
10	Hani Nurul A	BSH	MB	BSH	BB	BB	MB	MB	MB
11	Kayla Lestari	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB
12	Malita Ayu W	MB	MB	BB	BB	BSH	BB	MB	BB
13	Muhammad Iqbal syuhada	MB	BB	MB	BB	BB	BSH	MB	MB
14	Naura Arba'ani	BSH	MB	BB	MB	MB	MB	BB	BSH
15	Nabila vaza	MB	BB	MB	BSH	BB	MB	BSH	BSH
16	Owi cahaya W	MB	MB	MB	MB	BSH	MB	BB	BSH
17	Vivi Adista R	MB	BB	BSH	MB	MB	BSH	BB	MB
18	Rafli Setiadji	BB	MB	BB	BB	BB	BB	BB	BB
19	Raihan Al Ikhsan	BB	BB	MB	BB	BB	BB	BB	BB
20	Marwah hikmah Maharani	MB	MB	MB	MB	BB	MB	BB	MB

Sumber: Hasil Observasi Awal tanggal 18 Desemberr 2015 TK It Az Zahra

1. Hadir tepat waktu
2. Berbaris dengan rapi sebelum masuk ke kelas
3. Berpakaian Rapih
4. Menyimpan sepatu pada rak sepatu
5. Merapikan kembali mainan setelah dipakai
6. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan
7. Membuang sampah pada tempatnya

Keterangan Tingkat Pencapaian Anak :

- BB : Belum Berkembang
MB : Mulai Berkembang
BSH : Berkembang Sesuai Harapan
BSB : Berkembang Sangat Baik

Berdasarkan Prasurvey penelitian diatas dari 20 anak yang diamati dan tujuh indikator yang akan dicapai, terdapat 7 anak yang belum berkembang, 9 anak sudah mulai berkembang dan 4 anak yang berkembang sesuai dengan harapan, karena mengingat pentingnya kedisiplinan bagi anak usia dini di Taman Kanak Islam Terpadu Az Zahra Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan tahun pelajaran 2016/2017, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian kualitatif deskriptif dengan judul “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini di Tk IT Az Zahra Kecamatan Jati Agung Lampung selatan tahun 2016/2017”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah diatas, rumusan masalah penelitian ini adalah: “Bagaimana upaya Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Tk IT Az Zahra Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan Tahun pelajaran 2016/2017?”

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah di fokuskan pada bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan anak usia dini di Taman Kanak-kanak IT Az Zahra Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan Tahun pelajaran 2016/2017. Sedangkan kegunaan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak, yakni : Sumbangan pemikiran yang progresif dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di tingkat Pendidikan Anak Usia Dini sehingga memiliki keterampilan disiplin.

Namun secara teoritis merupakan pengembangan penulis dan keterampilan penulis berdasarkan teori-teori yang didapat selama mengikuti perkuliahan di Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Intan Lampung, terutama meningkatkan disiplin di Taman Kanak-kanak IT Az Zahra Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan.

Teoritis Tujuan Mengangkat judul ini adalah agar para guru dapat memahami cara dan aturan yang harus dikuasai saat mendisiplinkan anak, maka guru akan lebih mudah untuk mengajarkan tingkah laku yang baik kepada anak.¹² Cara-cara yang sudah akan disampaikan proposal ini dapat digunakan untuk mendisiplinkan berbagai macam tingkah laku misalnya sopan santun dan lain sebagainya.

¹²Direktorat Pembinaan Pendidikan Anank Usia Dini Diektorat Jendal Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal dan Informal Kementrian, *Op Cit*, hlm 29

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Upaya Guru

Upaya guru merupakan dua kata yang mempunyai pengertian yang berbedakan tetapi mempunyai hubungan yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran/satuan pendidikan. Untuk itu agar kita dapat memahami pengertian upaya dan guru, akan penulis uraikan berikut ini :

1. Pengertian Guru

Kata guru berasal dari bahasa asing sering di jumpai kata *teachery* yang berarti mengajar. Sementara itu dalam bahasa arab istilah tersebut mengacu pada pengertian guru lebih banyak lagi seperti al-alim (jamaknya ulama) atau al-mu'alim, yang berarti orang yang mengetahui dan banyak digunakan para ulama/ahli pendidikan untuk merujuk pada arti guru.¹³

Guru menurut Undang-Undang No. 14 tahun 2005 adalah “pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, meniai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.¹⁴

¹³ Abudin Nata, *Prespektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid*, Jakarta; Rajawali Pers 2011, hlm, 41.

Dalam refresi lain dijelaskan bahwa guru merupakan sosok orang yang rela menurahkan sebagian besar waktunya untuk mengajar dan mendidik siswa. Lebih lanjut lagi Ngainun Naim menjelaskan bahwa dalam konsep pendidikan tradisi anak islam, posisi guru begitu terhormat. Dimana guru diposisikan sebagai orang ‘alim, wara’, shalih, dan sebagai uswah sehingga guru dituntut juga berakal shaleh sebagai aktualisasi dari keilmuan yang dimilikinya.¹⁵ Dengan gambaran tugas dan peran semacam ini, guru atau pendidik merupakan sosok yang seharusnya mempunyai banyak ilmu, mau mengamalkan dengan sungguh-sungguh ilmunya tersebut dalam proses pembelajaran.¹⁶ Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup dan kehidupan. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada anak.

Pada pakar peneliti banyak mengungkapkan bahwa seorang guru mempunyai tiga tugas pokok yaitu tugas profesi anak, tugas manusiawi, dan tugas kemasyarakatan (sivic mission), Jika dikaitkan dengan kegiatan belajar mengajar tugas guru adalah suatu tugas yang profsi anak dan yang terpenting dalam kegiatan belajar mengajar baik jenjang pendidikan formal, informal dan

¹⁵Naginun Naim, *menjadi guru inspiratif-memberdayakan dan mengubah jalan hidup siswa*, yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008, hlm,1&5

¹⁶Ibid, hlm 4.

nonformal yang berada baris terdepan untuk mengarahkan peserta didik kearah lebih baik.

Imam Barnadib mengungkapkan, bahwa guru adalah “jembatan dalam pendidikan yang ikut bertanggung jawab serta terjun langsung dalam penyelenggraan pendidikan khususnya formal karena telah diantarkan melalui jenjang pendidikan professionak.¹⁷Dengan demikian melalui berbagai peran, guru menciptakan, mengarahkan dan mengatur suasana belajar yang menyenangkan dan memotivasi peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.

Menurut pemikiran E. Mulyasa peran guru sebagai pendidik adalah “yang menjadi tokoh panutan dan identifikasi bagi peserta didik”.¹⁸Peran guru sebagai pendidik pada taman kanak-kanak merupakan peran yang berkaitan dengan tugas-tugas pembinaan minat, bakat, kemampuan dan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik sehingga dapat berkembang secara optimal dan dapat meningkatkan pertumbuhan peserta didik dalam memperoleh pengalaman-pengalaman serta berkaitan dengan mendisiplinkan peserta didik agar menjadi patuh terhadap aturan aturan kelas, hidup dalam keluarga dan msyarakat.

Oleh karena itu tugas guru dapat disebut pendidik dan pemeliharaan peserta didik. Guru sebagai penanggung jawab pensisplinan peserta didik harus mengontrol setiap aktivitas peserta didik peserta didik dalam

¹⁷ Sutari Imam Barnadib. *Pedidikan Pebandingan*.Yogyakarta:Andi Offse.1991,hlm,79

¹⁸ E.Mulyasa, Op Cit,hlm,37

Menciptakan, mengarahkan dan mengatur suasana belajar yang menyenangkan dan memotivasi untuk meningkatkan rasa ingin tahu anak pada saat kegiatan belajar mengajar.

Dalam proses pembelajaran di taman Kanak-Kanak (TK), Peran guru tanaman kanak-kanak yaitu mengelola proses kegiatan belajar mengajar dan berfungsi membantu kepala TK, secara garis besar fungsi guru meliputi dua hal yaitu :

“**pertama**, berfungsi mengelola proses belajar mengajar (merencanakan kegiatan belajar di ruang kelas yaitu SKM (Satuan Kegiatan Mingguan) dan SKH (Satuan Kegiatan Harian), melaksanakan, menyajikan pendidikan dan pengajaran, mengadakan penilaian terhadap proses belajar peserta didik, mengisi buku laporan pengembangan anak TK, membuat rangkaian hasil penilaian), **Kedua**, berfungsi membantu kepala taman kanak-kanak (administrasi, pendidikan dan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar), kemuridan, bimbingan dan penyuluhan, kemasyarakatan).¹⁹

Sementara itu, banyak pakar peneliti mengungkapkan bahwa peran guru pada taman kanak-kanak secara khusus adalah sebagai fasilitator dalam pelaksanaan pendidikan untuk anak usia Tk dan harus mampu memberikan kemudahan kepada anak untuk mempelajari berbagai hal yang terdapat dalam lingkungannya

Artinya guru itu harus menarik simpatikan menjadi idola para anak didiknya serta mempunyai sikap yang hangat, akrab, memberi pengaruh yang positif dan kegairahan dalam belajar, dan guru yang suka

¹⁹ Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Dan Menengah-Direktoriat Pendidikan Dasar Bagian Proyek Peningkatan Mutu Taman Kanak-kanak, Jakarta, 2000, hlm, 2-3

menghargai Keberhasilan siswa, sebab hal ini akan dapat meningkatkan ide dan inspirasi anak, disamping itu guru yang mempunyai tantangan soal emosi anak pengetahuan yang luas dan daya nalar yang tinggi, yang dapat menggerakkan prses belajar mengajar sehingga anak semangat belajar.

sikap yang dimiliki seorang guru harus memiliki kepribadian mencintai anak, senang berkomunikasi dan menjelaskan sesuatu kepada anak sampai mengerti, senang menanggapi pembicaraan anak, tidak menuntut anak untuk bertindak selalu benar, mampu dan mau menghargai pendapat dan hasil kerja anak, ramah tamah, mempunyai minat, terbuka dan humor, mempunyai daya kreativitas yang tinggi dalam kehidupan terutama profesinya, mempunyai kemampuan berkomunikasi yang menarik, memiliki penyesuaian sosial yang tinggi, memiliki mora yang tinggi.²⁰

Berangkat dari dua pengertian diatas maka dapat penulis simpulkan bahwa sebagai seorang guru yang profesional harus mampu membimbing anak didiknya menjadi anak yang mempunyai moral dan etika, serta rasa kedisiplinan dalam kegiatan belajar mengajar sehingga ketika anak tumbuh besar nanti anak sudah terbiasa menjadi pribadi yang disiplin dalam kegiatan sehari-hari.

²⁰ Ibid, hlm,36

2. Fungsi Guru

Profesi sebagai guru merupakan profesi yang mulia, bagaimanapun, kemuliaan profesionalisme guru tersebut tergantung kepada sikap mereka terhadap profesi itu sendiri. Sebagai salah seorang pendidik guru

Mestilah mampu menjadikan diri sendiri sebagai contoh yang baik kepada anak. Dalam ajaran islam, tugas seorang guru merupakan perpanjangan tangan terhadap pendidikan yang dilakukan oleh Rasulullah, bahkan sebagai kunci keberhasilan Rasulullah dalam mendidik adalah menjadikan dirinya sebagai contoh utama kepada umat yang dibimbingnya.

Dalam Al-Quran Al- Ahzab ayat 21 Allah ta'ala berfirman yang ayatnya sebagai berikut :

كثيراً الله وذكراً الآخروا اليوم الله ير جوا كان لمن حسنة أسوة الله رسول في لكم كان لقد

Artinya :

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut nama Allah.²¹ (Q.s Al-Ahzab:21)

Dari ayat di atas dapat penulis ambil sebuah relevansinya bahwa guru adalah seorang pribadi yang harus serba bisa dan serba tahu serta mampu mentransferkan kebiasaan dan pengetahuan pada anak didiknya sesuai dengan perkembangan potensi anak serta dapat mencontohkan diri sebagai seorang yang berakhlak mulia dan memiliki sifat empati yang tinggi.

²¹ Departemen Agama RI , Al-Quran dan terjemahannya, Dipegoro: Bandung,2005, Hlm,420

Pupuh Fathurrohman mengungkapkan bahwa guru adalah orang yang bertugas menanamkan nilai-nilai dan sikap kepada anak agar memiliki kepribadian yang paripurna.²² Dalam konteks ini, berangkat dari ayat dan hasil pemikiran Pupuh Fathurohman di atas, Imam Burnadib menambahkan bahwa guru adalah jabatan dalam pendidikan yang ikut bertanggung jawab serta terjun langsung dalam penyelenggaraan pendidikan, khususnya jenjang pendidikan formal karena telah diantarkan melalui jenjang pendidikan yang profesional.²³

Disamping itu Nanang Hanafiah mengungkapkan bahwa guru dalam melaksanakan perannya yaitu sebagai pendidik, pengajar, pemimpin, administrator, harus mampu melayani anak didik yang dilandasi dengan kesadaran dan tanggung jawab secara optimal sehingga memberikan pengaruh yang positif terhadap perkembangannya baik fisik maupun psikis.²⁴ Artinya baik itu guru yang berperan sebagai pendidik, pengajar dan pemimpin harus menjadi panutan dan identifikasi bagi anak dan lingkungannya serta memiliki standar kualitas tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin diri.

3. Upaya guru dalam mendisiplinkan anak

²² Pupuh Fathurrohman, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung:Reffika Aditama, 2007, Hlm 43

²³ Sutari Imam Barnadib, *Pendidikan Perbandingan*, Andi Offset, Jogjakarta, 1991, hal 91

²⁴ Nanang Hnafiah dan Cucu Suhana, *Konsep dan strategi Pembelajaran*, Pt Refika Aditama, Bandung 2009, hlm 106

Keberhasilan kemajuan belajar peserta didik serta prestasi yang ditempuh peserta didik, memerlukan data otentik yang dipercaya sertamemiliki keabsahan. Karena kemajuan peserta didik merupakan faktor yang sangat vital bagi kebutuhan perkembangan keberlangsungan proses pendidikan. Tinggi rendahnya kualitas pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu faktor pengaruh itu adalah disiplin.

Disiplin adalah cara untuk mengoreksi atau memperbaiki dan mengajarkan anak tingkah laku yang baik tanpa merusak harga diri anak (tidak boleh membuat anak merasa jelek atau tidak berharga bagi manusia). Dengan demikian sehingga anak usia dini yang disebut balita memiliki ciri-ciri sebagai berikut : rasa ingin tahu yang besar, senang bertanya, imajinasi yang tinggi, minat yang luas, tidak takut salah, berani mengambil resiko, senang hal-hal baru, senang menjelajah lingkungan dengan bergerak, senaang melempar pasir, mendorong teman, merbut mainan dan sulit berbagi dalam berbagai hal.

Dalam buku Nurul Chomaria dijelaskan bahwa ada beberapa hal yang perlu diperhatikan guru dalam upaya mendisiplinkan anak didik yaitu :

- a. Tegas, jika anda melarang anak-anak untuk tidak melakukan sesuatu, buatlah alasan-alasan yang masuk akal, dan memberikan penjelasan dan bimbingannya.

- b. Jangan plin-plan pada dasarnya sikecil akan menirukan apa yang orang dewasa lakukan, begit jika anda dan pasangan plin-plan terhadap suatu keputusan apa yang boleh dan yang tidak boleh dilakukan anak
- c. Beri bimbingan, jika anak menobrak abrik buku dari lemari yang ada diruangan, katakan saja bukunya di baca ya.
- d. Hindari rasa jengkel, belajarlaha memaklumi hal-hal yang bisa memicu anak kesal dan jenkel, umumnya perasaan tidak nyaman ini dialami anak anak saat dia sedang kelelahan, saat anda menuntutnya berbuat lebih dan lain-lain.
- e. Penanaman kemandirian, anak merupakan pemimpin masa depan. Anak akan tumbuh dan berkembang menjadi remaja, dewasa dan tua. Untuk dapat mengemban amanah harus dibiasakan mengerjakan sesuatu sesuai dengan kemampuannya sendiri.²⁵

Selain dari itu, disiplin pada anak didik terutama di kelas identik dan bahkan ada persamaan dengan penanaman karakter sejak dini. Disiplin merupakan karakter moral dan ektika pada anak. Menurut Mulyasa yang diikuti oleh Muhammad Fadilaah Dkk, Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai- nilai karakter pada peserta didik yang meliputi

²⁵ Nurul Comaria, *Prilaku anak dan Solusinya*, jakarta : PT Gramedia , 2013, hlm 46-53

komponen: kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan komitmen yang tinggi untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut.²⁶

Dengan demikian untuk menciptakan dan menanamkan nilai karakter kedisiplinan pada anak, maka upaya yang perlu dilakukan oleh para guru adalah dengan melalui beberapa metode pendekatan yaitu:

a. Metode Keteladanan

Metode keteladanan adalah metode influtif yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk moral dan sosial anak. Sebab, pendidikan adalah contoh terbaik dalam pandangan anak yang akan ditiru dalam tindakan-tindakan dan sopan santunya terpatri dalam jiwa. Metode ini sesuai di gunakan untuk menanamkan nilai-nilai moral dan sosial anak.

Keteladanan merupakan unsur paling mutlak untuk melakukan perubahan prilaku hidup. Seorang anak bahkan dewasa secara psikologis memiliki kemampuan untuk menyerap informasi dan pengaruh dari luar dengan kalkul-kalkulasi, pengaruh yang terserap melalui mata sebanyak 94% melalui telinga 11% sedangkan faktor yang lain 50%. Melalui mata atau keteladanan artinya apa yang dilihat dan disaksikan akan dicontoh, melalui telinga berupa nasihat, tausiyah, saran, pendapat, hanya efektif merubah prilaku sebanyak 11%. Artinya nasihat yang tidak di berengi

²⁶ Muhammad Fadilah, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini-Konsep dan aplikasi dalam PAUD*, Yogyakarta: AR- RUZZ Media, 2013, hlm 23

dengan keteladanan sebenarnya sama dengan membawa garam ke laut untuk mengasinkan laut, sebuah pekerjaan yang banyak sia-sianya dari pada manfaatnya, inipun implikasi mengapa ada ayat khusus menyuruhkita meneladani Nabi Muhammad Saw.²⁷

b. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan adalah salah satu cara yang dilakukan untuk membiasakan an berpikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan ajaran agama islam. Metode ini sangat praktis dalam pembinaan dan pembentukan karakter anak usia dini dalam meningkatkan pembiasaan-pembiasaan dalam melaksanakan suatu kegiatan di kelas.

Hakikat pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman. Pembiasaan adalah sesuatu yang diamalkan. Oleh karena itu, uraian tentang pembiasaan selalu menjadi satu rangkaian tentang perlunya melakukan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan setiap harinya.

Inti dari pembiasaan adalah pengulangan. Dalam penggunaan sikap, metode pembiasaan sangat efektif digunakan karena melatih kebiasaan-kebiasan yang baik kepada anak sejak dini, itu sudah dapat diartikan sebagai usaha pembiasaan, bila murid masuk kelas tidak mengucapkan salam,

²⁷ Anwar Sanusi, *Jalan Kebahagiaan*, (Jakarta: Gama Insani, 2006) hlm, 225

guru mengingatkan agar bila masuk ruangan hendaknya mengucapkan salam. Ini juga satu cara membiasakan anak sejak dini.²⁸

c. Metode Didaktif

Yaitu cara mendisiplinkan anak dengan memberikan bahan yang berbentuk cerita yang dapat dilakukan dengan berbagai cara sebagai contoh bercerita tentang kisah perjuangan dan kedisiplinan sahabat Nabi atau cerita rakyat yang dilakukan secara molog dan diskusi. Metode bercerita mampu membuat suasana kelas menjadi alamiah, bahkan sekalipun didalamnya harus berlangsung transmisi dan suatu tatanan nilai budaya, melalui metode bercerita anak-anak menjadi bersemangat “belajar” karena pada dasarnya anak senang diberikan cerita.²⁹

d. Metode pemberian Nasihat

Metode pemberian nasihat dilakukan dengan cara menyampaikan nilai-nilai yang ingin disosialisasikan pada anak dalam suatu komunikasi yang bersifat searah. Orang tua dan guru berperan sebagai komunikator atau pembawa pesan, sedangkan anak berperan sebagai penerima pesan. Pemberian nasihat ini pada umumnya dilakukan setelah anak melakukan pelanggaran terhadap aturan yang telah menjadi kesepakatan di dalam

²⁸ Ahmad Tafsir, *ilmu pendidikan dalam Prespektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005, hlm. 143-144

²⁹ Sandra, *PAUD Pendidikan Anak Usia Dini Berkarakter*, Yogyakarta: Genius Publisher 2014. Hlm 63-66

keluarga. Metode pemberian nasihat merupakan metode yang paling umum diterapkan oleh orang tua di dalam keluarga

e. Metode Berdialog

Dalam metode ini orang tua dan guru menyampaikan nilai-nilai pada anak melalui proses interaksi yang bersifat dialogis. Orang tua dan guru menyampaikan harapan-harapannya pada anak dan bentuk-bentuk perilaku yang diharapkan dilakukan oleh anak. Anak diberi kesempatan untuk menyampaikan tanggapannya terhadap harapan orang tua dan guru. Metode ini telah terbukti dapat mendorong tumbuhnya kesadaran dalam diri anak akan pentingnya nilai moral yang disampaikan orang tua dan guru bagi kepentingan anak sendiri. Atau dengan kata lain, metode ini mendukung berkembangnya penalaran moral pada diri anak.

f. Metode Memberikan Instruksi

Selain metode pemberian nasihat, ada pula orang tua dan guru yang memberikan perintah pada anak untuk melakukan suatu tindakan padahal orang tuanya dan guru tidak mau melakukan. Misalnya menyuruh anak untuk shalat dan mengaji namun ayah tidak melaksanakan shalat. Ketika anak masih kanak-kanak, mereka tidak bisa protes jika disuruh. Namun saat anak mulai beranjak remaja, mereka bisa mengungkapkan protesnya pada orang tua. Jadi, memberikan instruksi pada anak untuk melakukan ibadah sementara orang tua tidak menunaikannya, tidak membuat anak mau mengikuti instruksi yang diberikan. Bahkan anak mempertanyakan

kembali pada orang tua mengapa orang tua menyuruh sementara dirinya sendiri tidak melakukan.

Dari contoh tersebut tampak bila tidak ada konsistensi antara perkataan dan tindakan orang tua, maka perkataan orang tua menjadi kurang diperhatikan oleh anak. Oleh karena itu konsistensi antara perkataan dan tindakan orang tua dalam berinteraksi dengan anak penting untuk diperhatikan.

g. Metode Pemberian Hukuman

Dalam rangka melakukan sosialisasi pada anak, adakalanya orang tua dan guru menggunakan hukuman sebagai cara untuk mendisiplinkan anak apabila berperilaku kurang sesuai dengan nilai-nilai yang disosialisasikan. Dalam penelitian ini terungkap bahwa tidak semua orang tua dan guru menggunakan hukuman dalam rangka mendisiplinkan anak. Namun demikian, dalam beberapa keluarga masih menggunakannya. Bentuk-bentuk hukuman yang diberikan orang tua dan guru kepada anak pun bervariasi tergantung pada tingkat berat-ringan pelanggaran yang dilakukan oleh anak dalam pandangan orang tua. Hukuman yang diterima oleh anak dapat berupa didiamkan/tidak diajak bicara, pada saat di dalam kelas guru menghukum dengan cara anak yang melakukan pelanggaran anak cuci tangan terakhir atau dengan cara anak akan istirahat terakhir setelah teman-temannya terlebih dahulu keluar kelas.

4. Cara Penanaman Disiplin Terhadap Anak

Cara dan kebiasaan orang tua dan guru dalam membentuk disiplin anak tergantung pada pengalaman, sikap, karakter, dan pribadinya. Umumnya cara pembentukan perilaku disiplin dikelompokkan menjadi dua yaitu:

a. Disiplin Negatif

Setiap keluarga maupun sekolah mempunyai masalah tentang tingkah laku anak yang tidak sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Untuk mengatasi hal tersebut, mereka menggunakan disiplin yang salah. Namun, kebanyakan mereka tidak menyadari bahwa mereka telah mengajarkan anak dengan cara disiplin yang negatif, berupa hukuman fisik dan kata-kata yang dapat merugikan perkembangan anak. Menggunakan hukuman pada anak sebenarnya merupakan intervensi yang sangat buruk dan tidak tepat. Dengan memberi hukuman, orang tua tidak dapat mengubah perilaku anak yang tidak baik menjadi baik. Bahkan hukuman dapat membuat perilaku anak menjadi lebih buruk. Ini merupakan realita yang ada dimasyarakat bahwa kebanyakan guru di taman kanak-kanak bukan lulusan dari pendidikan anak usia dini dan belum pernah mengenal metode dalam menangani tingkah laku yang kurang baik. Mereka melihat hukuman sebagai hal yang wajar dan

merupakan satu-satunya cara untuk menekan tingkah laku dan membentuk disiplin pada anak. Perlakuan-perlakuan seperti menekan anak, mengomeli, mengancam merupakan mekanisme yang muncul sebagai bentuk penegakan disiplin yang sebenarnya lebih terkait dengan ketidakpuasan orang tua ataupun guru atas perilaku anak yang tidak sesuai dengan harapan mereka.

b. Disiplin Positif

Pembentukan disiplin dengan cara-cara yang positif tergantung pada pengalaman, pengetahuan, sikap, dan watak orang tua dan guru. Hallowel berpendapat bahwa mereka yang menggunakan disiplin positif selalu memulai dengan kesabaran, cinta dan kepedulian. Apabila orang tua dan guru mengajarkan dan menanamkan disiplin melalui kemarahan maka cara demikian akan menghasilkan kebingungan dan ketakutan pada anak. Mereka harus belajar mengatasi kemarahan dan mengubahnya dengan kesabaran sebagai kunci dari disiplin positif. Pemberian hukuman pada anak bukanlah cara yang tepat untuk menghentikan tingkah laku yang kurang baik yang ditunjukkan anak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kesabaran dan pengertian adalah hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran disiplin anak. Hal ini disebabkan karena

pada waktu orang tua atau guru mengajarkan dan menanamkan disiplin, anak belum mengerti dan memahami tentang disiplin. Untuk itu mereka harus memperhatikan tingkat perkembangan anak.

Menggunakan pendekatan disiplin positif akan menciptakan atmosfir yang positif dan akan menghasilkan disiplin diri anak yang kondusif. Memberi pujian pada anak apabila mereka telah melakukan sesuatu dan tidak menyalahkan mereka karena telah berbuat kesalahan merupakan cara untuk mendorong anak mencoba kembali melakukan sesuatu. Nelson berpendapat bahwa disiplin positif merupakan suatu pendekatan yang efektif untuk mengajarkan anak agar memiliki disiplin diri, tanggungjawab, kerjasama, dan kemampuan memecahkan masalah.

Konsep positif dari disiplin adalah sama dengan pendekatan dan bimbingan karena menekankan pertumbuhan dari dalam, disiplin diri, dan pengendalian diri yang kemudian akan melahirkan motivasi dari dalam serta dapat menumbuhkan kematangan. Marion mengatakan bahwa disiplin positif adalah cara yang dilakukan orang dewasa yang memperlakukan anak dengan respek dan hargadiri. Ini merupakan tindakan yang berpusat pada anak dan tidak egois, berpusat pada apa yang

dibutuhkan anak dan tidak menekan pada apa yang diinginkan atau dibutuhkan orang tua. Berkenaan dengan hal tersebut di atas, dapat difahami bahwa disiplin positif adalah berpusat pada pengajaran dan bukan pada hukuman. Dengan disiplin positif anak diberikan informasi yang benar agar mereka dapat belajar dan mempraktekkan tingkah laku yang benar. Selain itu, dapat diajarkan pada anak bagaimana membina hubungan yang baik. Contohnya saling menghargai, bekerjasama dan rasa hormat pada orang yang lebih tua

B. Disiplin Anak Usia Dini

1. Pengertian Disiplin

Secara etimologi, disiplin berasal dari bahasa latin yaitu *disciplina* dan *discipulus* yang berarti perintah dan murid. Jadi disiplin adalah perintah yang diberikan oleh orang tua kepada anak atau guru kepada murid agar ia melakukan apa yang di inginkan oleh orang tua dan guru. Webster's New World Dictionary mendefinisikan disiplin sebagai latihan untuk mengendalikan diri, karakter dan keadaan secara terbit dan efisien.³⁰

Disiplin berasal dari bahasa inggris *discipline* yang berarti "training" to act in accordance with rules," melatih seseorang untuk bertindak sesuai

³⁰ Ali Imron, Manajemen Peserta didik Berbasis Sekolah, Jakarta: Bumi Aksara,2011, hlm,173

aturan. Karena itu, anak disiplinkan (dilatih) supaya berperilaku sesuai aturan (norma) yang berlaku dalam masyarakat.³¹

Menurut Riberu istilah disiplin diturunkan dari kata latin disciplina yang berkaitan dengan langsung dua istilah lain, yaitu discare (belajar) dan discipulus (murid). Disciplina dapat berarti apa yang disampaikan oleh seorang guru kepada murid.³²

Menurut Kostelnik dan kawan-kawan dalam buku *Developmentally Appropriate Practise*, self discipline is the Voluntary, internal Regulation of Behavior, menurut Kostelnik dan kawan-kawan disiplin adalah sebuah perilaku sukarela (tanpa adanya paksaan) Yang menunjukkan keteraturan internal akan peraturan-peraturan yang ada.³³ Menurut mereka seseorang dapat dikatakan memiliki kedisiplinan jika mereka dapat membedakan atau memahami perilaku yang benar dan yang salah serta dapat menaati peraturan dengan baik tanpa harus ada Reward dan punishment. sikap yang demikian akan membuat seseorang mudah di terima oleh lingkungannya karena kedisiplinan dapat membentuk interaksi sosial yang positif.

Menurut Thoma Lickona disiplin adalah moralitas kelas sebagai masyarakat kecil.³⁴ Artinya nilai-nilai kedisiplinan bagi anak terutama di

³¹ Roswitha N, *Mendisiplin anak dengan Cerita*, Jakarta: Andi, 2009. Hlm 17

³² Maria J wantah, *Pengembangan disiplin dan pembentukan moral pada anak usia dini*, Jakarta: Depdiknas, 2005, hlm 139

³³ Choirun, N.A. 2013, *Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini*; PEDAGOGIA (Online), Vol 2(2), 19 halaman tersedia

³⁴ Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter panduan lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar Dan Baik*, Bandung: Nusa Media, 2013, hlm 147

PAUD bukan saja disiplin waktu, lalu lintas, disiplin belajar, disiplin belajar sesuai waktu akan tetapi di tentukan dengan berbagai aspek dan tata krama kehidupan³⁵.

Menurut Charles Schaefer disiplin adalah sesuatu yang mencakup pengajaran, bimbingan atau dorongan yang dilakukan oleh orang dewasa yang bertujuan untuk menolong anak belajar untuk hidup sebagaimana mahluk sosial dan untuk mencapai pertumbuhan serta perkembangan mereka yang optimal.³⁶

Dari berbagai Pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kata disiplin mengalami perkembangan makna dalam beberapa pengertian.

Pertama, disiplin diartikan sebagai suatu proses belajar mengembangkan kebiasaan, penugasan diri dan mengakui tanggung jawab pribadinya terhadap masyarakat serta kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk kepada pengawasan, dan pengendalian baik itu perilaku maupun keinginan. Kedua, disiplin sebagai latihan sebagai tujuan mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib. Artinya adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan tata tertib, karena di dorong oleh adanya kesadaran yang ada pada hatinya. Maka kedisiplinan peserta didik dalam mengikuti suatu kegiatanpun akan menimbulkan tanggung jawab atau disiplin dalam menghadapi pelajaran atau dalam belajarnya, juga merupakan cara masyarakat dalam

³⁵ Conry R Semiawan, *Penerapan Pembelajaran Pada Anak* , jakarta: Indeks, 2008, hlm.93

³⁶ Choirn, N.A Loc. Cit halaman Tersedia

mengajarkan anak mengenai perilaku moral yang disetujui kelompok dimana dalam diperlukan unsur kesukarelaan dan adanya kesadaran diri yang disetujui kelompok muncul dari dalam diri tanpa adanya paksaan.

Adapun kedisiplinan Oleh karen itu dalam mengajarkan disiplin sebaiknya tidak ada paksaan dari orang tua ataupun guru sebagai pemimpin, sehingga anak ataupun siswa akan berdisiplin karena adanya kesadaran diri dalam diri anak itu sendiri bukan paksaan. dengan demikian maka anak akan dapat mengetahui dan tujuan disiplin untuk kehidupan yang lebih baik dan berguna untuk kebahagiaannya sendiri, terutama karena berhubungan dengan keterampilan sosial dan self-esteem atau konsep diri anak.

Menurut Spock konsep positif dari disiplin ialah sama dengan pendidikan dan pembimbingan karena menekankan pertumbuhan di dalam disiplin diri dan mengendalikan diri. Ini kemudian akan melahirkan motivasi dari dalam. Disiplin negatif memperbesar ketidakmatangan individu, sedangkan disiplin positif menumbuhkan kematangan. Fungsi pokok disiplin ialah mengajarkan anak menerima pengendalian yang diperlukan dan membantu menarahkan energi anak ke dalam jalur yang berguna dan diterima secara sosial. Oleh sebab itu disiplin positif akan membawa hasil yang lebih baik dari pada disiplin negatif.³⁷

³⁷ Maria J Wantah, Op. Cit, hlm 142

2. Unsur-Unsur Disiplin

Disiplin sebagai kebutuhan perkembangan dan sekaligus upaya mengembangkan anak untuk berperilaku sesuai dengan aturan dan norma yang ditetapkan oleh masyarakat. Disiplin mempunyai lima unsur penting, kelima unsur tersebut menurut J Wantah yaitu sebagai berikut :

1) Peraturan

Peraturan adalah pola yang ditetapkan untuk tingkah laku, dimana pola tersebut ditetapkan oleh orang tua, guru atau teman bermain. Tujuannya adalah untuk membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu.

Peraturan mempunyai dua fungsi yaitu a) Peraturan mempunyai nilai pendidikan, sebab peraturan memperkenalkan pada anak perilaku yang disetujui anggota kelompok tersebut; b) Peraturan membantu mengekang perilaku yang tidak diinginkan.

Agar peraturan dapat memenuhi kedua fungsi tersebut, maka peraturan itu haruslah dapat dimengerti, diingat dan diterima oleh anak. Anak kecil membutuhkan lebih banyak peraturan dari pada anak yang lebih besar sebab menjelang remaja anak dianggap telah belajar apa yang diharapkan dari kelompok mereka.

2) Kebiasaan-Kebiasaan

Kebiasaan-Kebiasaan itu ada yang bersifat tradisional, tetapi adayang bersifat modern. Yang tradisional berupa menghormati dan memberi salam kepada orang tua baik dirumah, dijalan, disekolah maupun di tempat tempat lainnya, dan tidak mengucap kata-kata kasar pada orang yang lebih tua ataupun seumuran. Sedangkan kebiasaan modern yang dapat diajarkan melalui sekolah ataupun menjadi kebudayaan masyarakat , seperti kebiasaan bangun pagi, kemudian sikat gigi., mandi, berganti pakaian dan srapan.

3) Hukuman

Hukuman berasal dari kata kerja latin punire, dan berarti menjatuhkan hukuman kepada seseorang karena suatu kesalahan, perlawanan atau pelanggaran sebagai ganjaran atau pembalasan. Walaupun tidak dikatakan, namun tersirat bahwa kesalahan, perlawanan atau pelanggaran ini disengaja, dalam arti bahwa orang itu mengetahui bahwa perbuatan itu salah tetapi tetap melakukannya.

Tujuan jangka pendek dari menjatuhkan hukuman adalah untuk menghentikan tingkah laku yang salah. Sedangkan tujuan jangka panjang adalah untuk mengajar dan mendorong anak untuk menghentikan sendiri tingkah laku mereka yang salah. Hukuman merupakan salah satu unsur kedisiplinan yang dapat digunakan untuk membuat anak berperilaku sesuai standar yang ditetapkan kelompok sosial mereka.

Hukuman memiliki tiga fungsi penting dalam perkembangan moral ka meneranak, yaitu : a) Menghalangi, hukuman dapat menghalangi pengulangan tindakan yang tidak diinginkan oleh masyarakat. Contohnya bila anak ingin melakukan sesuatu yang dilarang oleh orang tuanya, ia akan mengurungkan niatnya karena ia mengingat hukuman yang pernah diterimanya ketika ia melakukan hal tersebut dimasa lampau. B) Mendidik, sebelum anak memahami konsep peraturan, mereka akan mempelajari manakah tindakan yang benar dan mana tindakan yang tidak benar.hal tersebut dapat dipelajari anak melalui hukuman. Jadi mereka akan belajar dari pengalaman ketika menerima hukuman, apabila mereka melakukan hal yang tidak benar mereka akan mendapatkan hukuman dan bila mereka melakukan hal yang benar maka mereka tidak akan mendapat hukuman. c) Motivasi, Fungsi hukuman yang ketiga adalah untuk menghindari prilaku yang tidak diterima oleh masyarakat.

Pengalaman mengenai akibat-akibat tindakan yang salah dan mendapat hukuman akan di perlukan sebagai motivasi untuk menghindari kesalahan tersebut. Bila anak mampu mempertimbangkan dengan baik tindakan yang akan mereka lakukan dan akibatnya, maka mereka dapat belajar memutuskan apakah tindakan tersebut pantas atau tidak dilakukan, dengan demikian mereka memiliki motivasi untuk menghindari tindakan yang tidak benar.

Dalam menerapkan disiplin orang tua atau guru hendaknya menggunakan metode atau cara yang dapat menambah motivasi anak untuk berperilaku baik. Jadi peraturan atau disiplin itu dilakukan oleh semua orang.³⁸

3. Tipe-Tipe Disiplin

Menurut Hurlock ada beberapa tipe-tipe disiplin yaitu :

1. Disiplin Otoriter

Merupakan disiplin yang menggunakan peraturan dan pengaturan yang keras untuk memaksakan perilaku yang diinginkan. Disiplin Otoriter selalu berarti mengendalikan melalui kekuatan eksternal dalam bentuk hukuman, terutama hukuman badan. Contohnya adalah guru yang memberi peraturan keras di dalam kelas selama jam pelajaran berlangsung.

2. Disiplin Permisif

Disiplin permisif berarti sedikit disiplin atau tidak disiplin. Disiplin permisif biasanya tidak membimbing ke pola perilaku yang disetujui secara sosial dan tidak menggunakan hukuman. anak di biarkan merba-raba dalam situasi yang terlalu sulit untuk ditanggulangi geoleh mereka sendiri tanpa bimbingan atau pengendalian. Contoh adalah guru yang tidak memberikan hukuman apapun kepada

³⁸Maria J Wantah, Op. Cit, hlm 150-167

siswanya yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah, jadi ia membiarkan siswanya yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah begitu saja tanpa memberikan pengarahan bahwa tindakan yang dilakukannya tersebut merupakan hal yang tidak baik.

3. Disiplin Demokratis

Disiplin demokratis menggunakan penjelasan, diskusi dan penalaran untuk membantu anak mengerti beberapa perilaku tertentu. Diharapkan metode ini lebih menekankan aspek edukatif dari disiplin dari pada aspek hukumannya. Disiplin demokratis menggunakan hukuman dan penghargaan, dengan penekanan yang lebih besar pada penghargaan. Hukuman tidak pernah keras dan biasanya berbentuk hukuman badan. Hukuman hanya digunakan terdapat terbukti bahwa anak secara sadar menolak melakukan apa yang diharapkan dari mereka. Bila perilaku anak memenuhi standar yang diharapkan, orang tua yang demokratis akan menghargainya dengan pujian atau pernyataan persetujuan yang lain. Contohnya adalah guru yang memberikan pendekatan personal kepada siswanya yang melanggar tata tertib sekolah, misalnya tidak menggunakan seragam sekolah dengan memberikan pengarahan mengapa menggunakan seragam sekolah itu penting. Guru memberikan peringatan dan siswa tidak diberikan hukuman yang keras. Dan apabila siswa tersebut di lain waktu telah menggunakan seragam sekolah lengkap, guru akan

memberikan penghargaan keadanya berupa pujian dan penguatan agar siswa tersebut terus menggunakan seragam sesuai aturan.³⁹

4. Manfaat Disiplin Anak Usia Dini

Mengajarkan disiplin pada anak adalah kewajiban, bila tidak diajarkan kedisiplinan, anak yang tumbuh dewasa akan merepotkan orang tua. Salah satu akhlak yang baik adalah disiplin. Adapun manfaat disiplin menurut Meati yaitu :

1) Menumbuhkan kepekaan

Anak tumbuh menjadi pribadi pribadi yg peka atau berperasaan yang halus dan dipercaya pada orang lain. Sikap-sikap seperti ini yang akan memudahkan dirinya untuk mengungkapkan perasaannya kepada orang lain, termasuk orang tuanya. Alhasil anak akan mudah menyelami perasaan orang lain juga.

2) Menumbuhkan Kepedulian

Anak menjadi peduli pada kebutuhan dan kepentingan orang lain, disiplin membuat anak memiliki integritas, selain dapat memikul tanggung jawab, mampu memecahkan masalah dengan baik dan mudah mempelajari sesuatu.

³⁹Elizabeth B Hurlock, Perkembangan anak, jakarta: Erlangga, 1999, hlm,93

3) Mengajarkan keteraturan

Anak memiliki pola hidup yang teratur dan mampu mengelolah waktunya dengan baik

4) Menumbuhkan ketenangan

Penelitian menunjukan, bayi yang tenang atau jarang menangis ternyata lebih mampu memperhatikan sekitar lingkungannya dengan baik, ditahap selanjutnya ia cepat berinteraksi dengan orang lain.

5) Menumbuhkan sikap percaya diri

Sikap ini tumbuh saat anak diberi kepercayaan untuk melakukan sesuatu yang mampu ia kerjakan sendiri.

6) Menumbuhkan kemandirian

Dengan kemandirian anakn anak dapat dikendalikan untuk bisa menemui kebutuhan diri sendiri. Anak juga dapat mengeksplorasi lingkungan dengan baik. Disiplin merupakan bimbingan kepada anak sanggup menentukan pilihan bijak.

7) Menumbuhkan keakraban

Anak jadi cepat akrab dan ramah terhadap orang lain karena kemampuannya beradaptasi lebih terasa.

8) Membantu perkembangan otak

Pada usia 3 tahun pertama, pertumbuhan otak anak semakin pesat. Diusia ini a menjadi peniru prilaku yang sangat piawai. Jika

ia mampu menyerap disiplin yang dicontohkan orang tuanya, maka disiplin sejak dini akan membentuk kebiasaan dan sikap yang positif.

9) Membantu anak yang sulit

Misalkan anak yang hiperaktif, perkembangan terlambat, atau temperament, dengan menerapkan disiplin maka anak dengan kebutuhan khusus tersebut akan mampu hidup lebih baik.

10) Menumbuhkan Kepatuhan

Hasil nyata dari penerapan disiplin adalah kepatuhan. Anaka akan menuruti aturan yang diterapkan orang tua atas dasar kemauan sendiri.

5. Tujuan Disiplin Untuk Anak Usia Dini

Tujuan Disiplin adalah membentuk perilaku seemikian rupa sehingga ia akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya, tempat individu itu diidentifikasi. Orang tua ataupun guru diharapkan dapat menerangkan terlebih dahulu apa kegunaan dan manfaat disiplin Bagi anak sebelum mereka melakukan kegiatan pendisiplinan terhadap anak. Hal ini dilakukan supaya anak memahami maksud dan tujuan berdisiplin pada saat mereka menjalaninya. Dan pada akhirnya hal tersebut akan berbuah manfaat yang positif bagi perkembangan anak itu sendiri.

6. Teknik Mengajarkan Disiplin Untuk Anak Usia Dini

Adapun teknik mengajarkan disiplin anak usia dini menurut J Wanta adalah sebagai berikut:

1) Guru menggunakan konsekuensi atau akibat sebagai suatu bentuk disiplin, menurut Goodman dan Gurian (2003) berpendapat bahwa salah satu teknik disiplin yang efektif adalah dengan menggunakan konsekuensi dari suatu tindakan. Salah satu cara yang mudah untuk mendisiplinkan anak adalah membiarkan anak merasakan akibat dari keputusannya. Artinya anak diberikan kesempatan untuk belajar dari pengalaman seperti halnya orang dewasa. Dengan demikian anak dapat memahami bahwa setiap tindakan yang mereka lakukan mempunyai konsekuensi yang harus ditanggungnya.

2) Keluar dari situasi tertentu

Guru mengajarkan anak untuk mundur dari suatu persoalan merupakan strategi disiplin yang efektif. Agar anak dapat keluar dari situasi tertentu bila diperlukan, dibutuhkan suatu keterampilan tertentu yang dapat dipelajari.

3) Mendorong anak agar dapat bertingkah laku dengan baik

Cara-cara yang digunakan pendidik untuk membentuk perilaku disiplin pada anak adalah dengan memperhatikan tingkah laku dengan baik.

7. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-6 tahun. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia.

Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), intelegensi (daya fikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak.

Anak usia dini bisa disebut dengan golden age karena fisik dan motorik anak berkembang dan bertumbuh dengan cepat, baik perkembangan emosi, intelektual, bahasa maupun moral, (budi pekerti). Bahkan ada yang menyatakan bahwa pada usia empat tahun 50% kecerdasan telah tercapai, 80% kecerdasan tercapai pada usia delapan tahun adalah hal yang lumrah jika banyak pihak begitu memperhatikan perkembangan anak usia emas yang tidak akan terulang lagi.

Dari berbagai pengertian diatas dapat penulis simpulkan bahwa anak usia dini memiliki pengertian sebagai anak yang sedang memasuki masa golden age, yaitu masa dimana anak secara mudat dapat menerima sebuah informasi karena perkembangan otaknya sedang optimal.

8. Karakteristik perkembangan anak usia dini

Salah satu konsep penting tentang disiplin adalah bahwa disiplin yang diberikan kepada anak haruslah sesuai dengan perkembangan sesuai usia anak tersebut. Menurut Sujiono & Syamsiatin perkembangan disiplin pada anak usia 0-8 tahun sebagai berikut :

a) perkembangan pada masa bayi (0-3 tahun)

Sepanjang masa bayi, bayi harus belajar melakukan reaksi-reaksi yang benar pada berbagai situasi tertentu dirumah dan di sekelilingnya. Tindakan yang salah haruslah selalu dianggap salah, terlepas siapa yang mengauhnya . kalau tidak, anak akan bingung dan tidak mengetahui apa yang diharapkan darinya

Fenomena yang tampak pada usia 0-8 tahun adalah disiplin berdasarkan pembentukan kebiasaan dari orang lain terutama dari ibunya , misalnya :

- a. Menyusui tepat waktunya
- b. Makan tepat waktunya
- c. Tidur tepat waktunya

d. Berlatih buang air seni (Toilet)

b) Perkembangan pada masa kanak-kanak (3-8) tahun fenomena yang tampak adalah:

- a. Anak mulai patuh terhadap tuntutan atau aturan orang tua dan lingkungan sosialnya
- b. Dapat merapikan kembali mainan yang habis dipakai
- c. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan
- d. Membuat peraturan/tata tertib di rumah secara menyeluruh⁴⁰



⁴⁰Choirun Nisak Auliana, *Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini*, e-jurnal PG-PAUD Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Volume 2 No 1 Tahun 2013 hlm 41

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian adalah penerapan pendekatan ilmiah pada pengkajian suatu masalah, tujuannya yaitu untuk menemukan jawaban terhadap persoalan yang signifikan, melalui penerapan prosedur-prosedur ilmiah.⁴¹ Metode Penelitian dapat diartikan sebagai “cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.⁴² Sedangkan menurut Jhon W Creswell yang dikutip oleh Hamid Pattilima, Penelitian kualitatif adalah “sebuah penyelidikan untuk memahami masalah social berdasarkan pada penciptaan gambar holistic yang dibentuk dengan kata – kata, melaporkan berbagai pandangan informan secara terperinci dan disusun dalam latar ilmiah”.⁴³ Selanjutnya Bogdan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati.

Secara umum data yang telah diperoleh dari penelitin dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah. Memahami berarti memperjelas suatu masalah atau informasi yang tidak diketahui dan selanjutnya menjadi tahu, memecahkan berarti meminimalkan atau menghilangkan masalah, dan mengantisipasi berarti mengupayakan agar masalah tidak terjadi.

⁴¹ S.Margono *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2010, hlm 18

⁴² Sugiono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Alfabeta, Bandung, 2010, hlm, 3

⁴³ Hamid Pttilima. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bndung: Alfabeta, 2005) Hlm.56

Dari Uraian diatas, maka dapat dikemukakan bahwa, metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami , memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

1. Jenis Penelitian

Dalam melakukan penelitian, kita dapat menggunakan berbagai macam metode. Metode mana yang akan digunakan tergantung dari tujuan penelitian dan masalah yang akan digarap. Berdasarkan atas sifat masalahnya, maka ada bermacam bentuk penelitian. Mengingat dalam penelitian ini, penulis ingin melihat bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan anak usia dini di Tk ITAz Zahra Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan maka penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif.

Adapun yang dimaksud penelitian deskriptif kualitatif adalah “penelitian yang mempunyai tujuan untuk membuat penelitian secara sistematis factual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu”.⁴⁴

2. Fokus Penelitain

Fokus penelitain ini bertujuan untuk memperoleh gambaran di lapangan tentang bagaimana upaya guru meningkatkan disiplin anak di Tk

⁴⁴Musa M. dan Nurfitri, *Metodologi penelitain*, Fajar Agung Press, Jakarta, 2004, hlm 8.

It Az Zahra Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2016/2017, maka penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

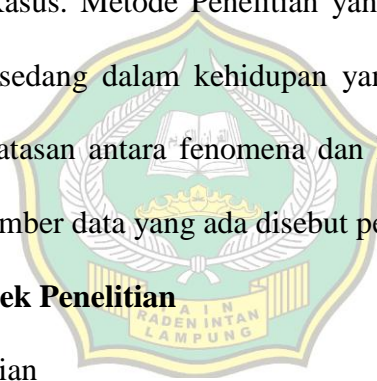
Penelitian ini bermakna memotret peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian untuk kemudian digambarkan atau dilukiskan apa adanya. Penelitian ini menggambarkan kondisi di lapangan tentang fokus penelitian yang diteliti dalam penelitian ini.

Penelitian ini, mengangkat data dan permasalahan yang ada tentang upaya guru meningkatkan disiplin anak di TK IT Az Zahra Sehingga penelitian study kasus. Metode Penelitian yang secara khusus menyelidiki fenomena yang sedang dalam kehidupan yang nyata, yang dilaksanakan ketika batasan-batasan antara fenomena dan konteks belum jelas, dengan menggunakan sumber data yang ada disebut penelitian study kasus.

3. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Moleong mendeskripsikan subjek penelitian sebagai informan, yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Sejalan dengan definisi tersebut, Moeliono mendeskripsikan subjek penelitian sebagai orang yang diamati sebagai sasaran penelitian. Berdasarkan pengertian tersebut peneliti mendeskripsikan subjek penelitian bahasa sebagai pelaku bahasa yang merupakan sasaran pengamatan atau informan pada suatu penelitian yang diadakan oleh peneliti. Subjek pada penelitian ini adalah



Subjek adalah informan yang dapat memberikan informasi tentang masalah yang diteliti, Subjek primer meliputi Guru dan anak, yaitu 6 guru dan 60 anak Tk ITAz Zahra Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan Sedangkan Subjek Sekunder meliputi Kepala sekolah dan Wali murid Tk Az Zahra Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan.

b. Objek penelitian

Objek Penelitian adalah masalah yang diteliti yaitu permasalahan yang menyangkut Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini di Tk ITAz Zahra Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan Tahun pelajaran 2016/2017

4. Alat Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data merupakan bahan penting yang digunakan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan atau menguji hipotesis dan mencapai tujuan penelitian. Oleh karena itu, data dan kualitas data merupakan pokok penting dalam penelitian karena menentukan kualitas hasil penelitian. Data diperoleh dari suatu proses yang disebut pengumpulan data. Menurut Ulber Silalahi pengumpulan data adalah satu proses mendapatkan data empiris melalui responden dengan menggunakan metode tertentu. Dari pengertian diatas dapat diketahui bahwa proses pengumpulan data adalah proses untuk mengumpulkan berbagai hal yang akan digunakan

Tehnik dalam proses pengumpulan data peneliti menggunakan dua cara yaitu wawancara kepada informan yaitu kepada 6 guru, 1 Orang Kepala Sekolah dan 5 Orang tua/wali murid dan melakukan pengamatan (Observasi) terhadap anak di Tk IT Az Zahra Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan Tahun pelajaran 2016/2017. Untuk lebih jelas proses wawancara tersebut dapat penulis uraikan sebagai berikut :

a. Pengamatan (Observation)

Observasi dilakukan secara langsung terfokus dan selektif.⁴⁵ Sebagai metode ilmiah, observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.⁴⁶ Dalam metode ini peneliti menggunakan tehnik Observasi Non partifipan, artinya peneliti tidak ikut dalam proses kegiatan yang dilakukan hanya mengamati dan mencari bukti terhadap upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan anak.

Disamping itu, metode observasi digunakan peneliti dalam kaitannya dengan pengumpulan data tentang upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan anak dan informasi-informasi lainnya sebagai pelengkap penelitian. Oleh sebab itu sebelum melakukan penelitian instrumen ini dirancang sendiri oleh peneliti bersama guru kelas dengan meminta pertimbangan kepada ahli (pembimbing).

⁴⁵ Nasution, *Metode penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsito, 1996, hlm 63

⁴⁶ Sutrisno Hadi, *Metode Research II*, Yogyakarta: Andi Ofset, 1994, hlm 136

Lembar panduan Observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai usaha guru dalam mengembangkan disiplin siswa.

Data yang ingin dijarah melalui lembar observasi ini adalah data yang berupa aktivitas guru dan siswa. Observasi perlu dilakukan karena kemungkinan untuk mengukur banyak perilaku yang tidak dapat diukur dengan menggunakan alat ukur psikologis lain (alat tes). Hal ini banyak terjadi pada anak-anak. Sehingga sering observasi menjadi metode pengukur utama, sehingga observasi perlu dilakukan secara langsung terhadap usaha guru dan sikap kedisiplinan anak dalam proses pembelajaran, pengumpulan data melalui observasi ini agar data yang diambil lebih akurat, disamping itu juga observasi dirasakana lebih mudah cara pengumpulan data yang lain. Pada anak-anak observasi menghasilkan informasi yang lebih akurat dari pada orang dewasa. Sehingga yang terjadi sasaran utama observasi adalah aktivitas anak-anak kelas Fatimah dan tindakan yang diberikan guru dalam proses mendisiplinkan anak.

1. Instrumen Lembar Observasi

Lembar observasi adalah lembar yang harus di isi oleh observer. Lembar observasi ini berisi tentang kegiatan aktifitas anak selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Dalam penelitian ini yang di teliti yaitu mengenai Peningkatan kedisiplinan dari mulai menerapkan sampai membiasakan dengan bentuk penilaian empat item

jawaban yaitu BB (Belum Berkembang), MB (Mulai Berkembang), BSH (Berkembang sesuai Harapan, BSB (Berkembang sangat Baik), Adapun yang menjadi bahan pengamatannya diantaranya :

Tabel 4
Tabel Lembar Observasi Peserta Didik

No	Indikator	Keterangan			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Hadir tepat waktu				
2.	Berbaris dengan rapi sebelum masuk ke kelas				
3.	Berpakaian Rapih				
4.	Menyimpan sepatu pada rak sepatu				
5.	Merapikan kembali mainan setelah dipakai				
6.	Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan				
7.	Membuang sampah pada tempatnya				

b. Wawancara (Interview)

Interview atau wawancara adalah metode yang digunakan peneliti melalui metode wawancara. Dalam Pelaksanaannya interview mengharuskan terjadinya pertemuan antara interviewer dengan interviewee. Interviewer (pewawancara) dengan interviewee (responden yang diwawancarai) harus bertatap muka langsung⁴⁷

⁴⁷Dimiyati, jhoni. Metodologi Penelitian pendidikan dan Aplikasi pada PAUD (Jakarta:213)H.92

Wawancara dilakukan secara mendalam guna memperoleh informasi secara mendalam.⁴⁸ Kemudian dilakukan untuk mendapat informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden.⁴⁹ secara formal, dengan maksud untuk menggali pandangan, motivasi, perasaan dan sikap informan.

Dalam Penelitian ini peneliti memperoleh Informasi dari guru yang berperan langsung dalam proses pembelajaran dalam upaya meningkatkan kedisiplinan anak di Tk IT Az Zahra Untuk memperoleh upaya apa yang dilakukan guru untuk mendisiplinkan anak didiknya.

Adapun metode interview dibedakan menjadi tiga bagian yaitu:

a. Interview Terstruktur

Interview terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang di peroleh, oleh karena itu pengumpulan data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan – pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya telah disiapkan.

⁴⁸ Sutopo HB. *Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian untuk ilmu-ilmu Sosial Dan Budaya*, Surakarta: Uns, 1996, HLM 50

⁴⁹ Masri dan Singaribun dan Sofyan Efendi (Ed), *Motode penelitian surve*, Jakarta: LP3ES, 1994, hlm 192

b. Interview tidak terstruktur

Interview tidak terstruktur adalah “ wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara hanya berupa garis besar permasalahannya.

c. Interview bebas terpimpin

Merupakan kombinasi dari interview terpimpin dan tidak terpimpin. dari penjelasan diatas peneliti menggunakan interview bebas terpimpin karna peneliti memberikan kebebasan kepada informan untuk memberikan dan menjawab informasi sesuai dengan tanggapan sendiri. Selain itu peneliti memilih hal ini sebab agar tidak terjadi perbedaan (kekakuan) anmatar penulis dan pemberiinformasi sehingga data yang diperoleh sesuai. .

c. Dokumentasi

Tehnik dokumentasi merupakan cara untuk mengumpulkan data melalui dokumentasi yang tersedia. Tehnik ini untuk menggali dan tentang visi, misi, program kerja, dan profil taman kanak-kanak, keadaan tenaga TK, grafik berupa histogram tentang jumlah siswa, dan keadaan sarana dan prasarana TK dan digunakan untuk kelengkapan data hasil penelitian.

d. Triangulasi

Selain menggunakan reduksi data peneliti juga menggunakan teknik triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data. Dimana dalam pengertiannya triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda yaitu wawancara, observasi dan dokumen. Triangulasi ini selain digunakan untuk mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya data. Menurut Nasution, selain itu triangulasi juga dapat berguna untuk menyelidiki validitas tafsiran peneliti terhadap data, karena itu triangulasi bersifat reflektif.

Denzin membedakan empat macam triangulasi diantaranya dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Pada penelitian ini, dari keempat macam triangulasi tersebut, peneliti hanya menggunakan teknik pemeriksaan dengan memanfaatkan sumber. Triangulasi dengan sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif Adapun untuk mencapai kepercayaan itu, maka ditempuh langkah sebagai berikut :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan masyarakat dari berbagai kelas.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Sementara itu, dalam catatan Tedi Cahyono dilengkapi bahwa dalam riset kualitatif triangulasi merupakan proses yang harus dilalui oleh seorang peneliti disamping proses lainnya, dimana proses ini menentukan aspek validitas informasi yang diperoleh untuk kemudian disusun dalam suatu penelitian.

teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lain. Model triangulasi diajukan untuk menghilangkan dikotomi antara pendekatan kualitatif dan kuantitatif sehingga benar-benar ditemukan teori yang tepat. Murti menyatakan bahwa tujuan umum dilakukan triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis,

metodologis, maupun interpretatif dari sebuah riset. Dengan demikian triangulasi memiliki arti penting dalam menjembatani dikotomi riset kualitatif dan kuantitatif.

menurut Yin R.K, menyatakan bahwa pengumpulan data triangulasi (triangulation) melibatkan observasi, wawancara dan dokumentasi. Penyajian data merupakan kegiatan terpenting yang kedua dalam penelitian kualitatif. Penyajian data yaitu sebagai sekumpulan informasi yang tersusun member kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan Penyajian data yang sering digunakan untuk data kualitatif pada masa yang lalu adalah dalam bentuk teks naratif dalam puluhan, ratusan, atau bahkan ribuan halaman. Akan tetapi teks naratif dalam jumlah yang besar melebihi beban kemampuan manusia dalam memproses informasi. Manusia tidak cukup mampu memproses informasi yang besar jumlahnya kecenderungan kognitifnya adalah menyederhanakan informasi yang kompleks ke dalam kesatuan bentuk yang disederhanakan dan selektif atau konfigurasi yang mudah dipahami. Penyajian data dalam kualitatif sekarang ini juga dapat dilakukan dalam berbagai jenis matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Semuanya dirancang untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu padan dan mudah diraih. Jadi, penyajian data merupakan bagian dari Analisis

e. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah “Proses menyusun, mengkategorikan data, mencari pola, atau tema dengan maksud untuk memahami maknanya”. Data yang berhasil dikumpulkan, dianalisis dengan menggunakan model analisis interaktif.⁵⁰ Dalam proses analisis terdapat 3 komponen analisisnya, yaitu reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan dilaksanakan bersama dengan proses pengumpulan data dalam bentuk interaktif melalui proses wawancara dan observasi.

Adapun langkah yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Reduksi data bukanlah suatu hal yang terpisah dari analisis. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Kegiatan reduksi data berlangsung terus-menerus, terutama selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung atau selama pengumpulan data. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadi tahapan reduksi, yaitu membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, dan menulis memo. Reduksi data merupakan

⁵⁰ Mitlew B Milles A Michele Hiberan, *An Saurcebok Qualitative Data Analysis, Secon Edition*, Terj:tjeptjep R Rohidin, Analisis Data Kualitatif, Jakarta: UI-Press, 1992, hlm 23

suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan - kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Reduksi data atau proses transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun. Jadi dalam penelitian kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara: melalui seleksi ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan dalam suatu pola yang lebih luas, dan sebagainya

Reduksi data atau proses transformasi diartikan “Proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penterhadanaan, pengebstrakan, transformasi data yang muncul dari catatan-catatan di lapangan yang mencakup kegiatan mengikhtisarkan hasil pengumpulan data selengkap mungkin, dan memilah-milahkannya kedalam konsep, kategori atau tema tertentu.

Dalam kegiatan ini peneliti menajamkan analisis, menggolongkan atau pengkatagorisasikan ke dalam tiap permasalahan melalui uraian singkat, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisaikan data sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

2. Display Data

Display data atau penyajian data adalah Kegiatan mencakup mengorganisasi data dalam bentuk tertentu sehingga gterlihat sosoknya secara lebih utuh. Display data dapat berbentuk uraian negatif, bagan, hubungan antar kategori, diagram alur dan sejenisnya. Dalam kegiatan ini peneliti berusaha menyusun data yang releven sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Prosesnya dilkauan dengan cara menampilkan dan membuat hubungan antar fenomena untuk memakai apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindak lanjuti untuk mencapai tujuan penelitian.

3. Menarik Kesimpulan (Verifikasi)

Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah usaha untuk mencari atau memahami makna/arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Penarikan kesimpulan sebenarnya hanyalah sebagian dari suatu kegiatan dan konfigurasi yang utuh.

dalam pengambilan kesimpulan menggunakan pendekatan berfikir induktif yaitu pemikiran yang berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa khusus kemudian dari fakta-fakta yang khusus tersebut ditarik generasi-generasi yang mempunyai sifat umum.

Teknik analisa ini yang digunakan adalah teknik komperatif. Dalam teknik ini, penulis membandingkan kondisi obyektif yang ada dilapangan dengan kondisi ideal teoritis, data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dikumpulkan kemudisan dianalisis untuk menentukan data yang valid dan yang tidak valid.

Dalam akhir kesimpulan akhir penulis menggunakan metode berfikirinduktif. Berfikir induktif yaitu “Berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang konkrit kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang khusus tersebut ditarik generasi-generasi yang mempunyai sifat umum.



BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan bab ini, penulis akan kemukakan mengenai hasil penelitian yang diperoleh dari hasil penelitian yakni dengan metode interview, metode observasi, dan dokumentasi di Taman Kanak –kanak Islam Terpadu Az Zahra Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016. Data yang dapat dijadikan bahan laporan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya TK IT Az Zahra Kecamatan Jati Agung

Lampung Selatan

“Sehat, cerdas, ceria, Berakhlak mulia” inilah se bait ungkapan indah dan sarat makna yang menjadi semboyan pengasuhan, pendidikan dan pengembangan anak usia dini di Indonesia. Dalam rangka turut serta mewujudkan generasi Indonesia yang sehat cerdas ceria dan berakhlak mulia tersebut maka pengasuhan, pendidikan dan pengembangan anak usia dini haruslah dipersiapkan secara terencana, terpadu dan menyeluruh serta melibatkan semua pihak yang dapat memenuhi proses tumbuh kembang anak usia dini.

Tk IT Zahra Merupakan lembaga pendidikan anak usia dini yang didirikan untuk memenuhi kebutuhan anak usia dini di daerah kecamatan Jati Agung kabupaten lampung selatan, Tk IT Az Zahra didirikan pada hari senin tanggal 10 bulan agustus

tahun 2015 yang beralamat di Jln. Airan Raya, No 77 desa Way hui Kecamatan jati Agung Lampung Selatan.IT Az Zahra dikelola oleh tenaga-tenaga dibidangnya di bawah pengawasan yayasan Az Zahra.

Pada Lembaga pendidikan ini anak distimulus dengan berbagai media dan metode guna mengembangkan kemampuan, pengetahuan dan keterampilan yang anak miliki dimasa usia “Golden age” dengan mengedepankan : penghargaan, komitmen, percaya diri kerjasama, kreatifitas, rasa ingin tahu, mandiri, integritas dan torelansi kepada anak. Secara praktis, sebagai kepala sekolah, sesuai dengan salah satu tanggung jawab professional adalah menyusun pengembangan kurikulum paud yang berbasis islam dan sentra dengan melakukan langkah – langkah sesuai dengan visi, misi dan tujuan.

2. Visi, Misi dan Tujuan

Setiap sekolah pasti mempunyai visi misi dan tujuan yang berbeda antara sekolahs atud negan yang lainnya. Namun, mempunyai inti yang sama yaitu mencapai tujuan pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Sehingga setiap anggota sekolah sellau perpegang pada visi, msiis dan tujuan yangb hendak dicapai dalam setiap pembelajarannya, adapun visi, misi dan tujuan Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Az Zahra Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan sebagai berikut :

a. Visi

Mewujudkan TKIT Az Zahra sebagai lembaga pendidikan untuk membentuk generasi muslim yang cerdas, unggul dan berakhlakul karimah sesuai dengan Al Quran dan sunnah,

b. Misi:

Menyelenggarakan pola pendidikan alternative yang berbasis Al Quran dan Sunah Rasulullah SAW dengan sasaran pengembangan yang komperhensif dan seimbang meliputi : Ruhiyah (kejiwaan), Fikriyah (pemikiran), Jasmaniyah (fisik), dan ijtimaiyah (social)

3. Tujuan:

- 1) Mendidik anak-anak muslim sehingga memiliki dasar-dasar kepribadian islam, dasar-dasar tsaqafah islam dan siap melanjut ke jenjang pendidikan dasar.
- 2) Mewujudkan sebuah institusi pendiidkan islam untuk anak-anak secara terpadu
- 3) Menciptakan lingkungan pendidikan yang integeratif dalam Susana pendidikan islami
- 4) Menggalang peran serta masyarakat dalam membina anak.

4. Letak Geografis TK IT Az Zahra

Secara umum letak geografis TK IT Az Zahra Way Hui kabupaten lampung selatan cukup strategis dan mudah dijangkau dengan menggunakan alat transportasi umum maupun pribadi yang mana letaknya berada dijalan Airan

Raya Desa way hui, kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan yang tak jauh dari pusat pembelanjaan atau supermarket maupun pasar tradisional dan keadaan sangat kondusif dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga anak merasa nyaman dalam melaksanakan proses belajar.

5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Dalam rangka melaksanakan kegiatan pembelajaran di Taman Kanak –Kanak dimana prinsip Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah belajar sambil bermain dan seraya belajar serta untuk mewujudkan keberhasilan dalam proses belajar mengajar tentunya harus ditunjang dengan adanya sarana dan prasarana di Taman Kanak Kanak Islam Terpadu Az Zahra . Kondisi nyata taman Kanak Kanak Islam Terpadu Az Zahra di dirikan pada tanggal 1 Agustus 2015 di bawah naungan yayasan Az Zahra. Tk Az Zahra didukung dengan berbagai fasilitas sebagai berikut:

a. Gedung

Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Az Zahra memiliki lahan dan gedung sendiri dengan kondisi fisik yang cukup baik, yang terdiri dari 1 ruang kantor, 3 ruang belajar, dan 2 kamar mandi.

b. Fasilitas pembelajaran

2). Di dalam kelas

Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Az Zahra Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan menyediakan berbagai fasilitas yang dapat menunjang dan memperlancar kegiatan belajar mengajar seperti meja anak, kursi anak, rak buku, papan tulis, spidol, penghapus, penggaris, meja guru, kursi guru, karpet, jam dinding, program tahunan, kipas angin, program semester 1 dan 2, balok bangunan, puzzle, papan jahit, congklak, pohon hitung, keset kaki, tempat sampah, lap tangan, tempat cuci tangan, portofolio (hasil kerja anak), serta aneka pajangan.

2). Diluar Kelas

Untuk kegiatan pembelajaran diluar kelas, Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Az Zahra Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan menyediakan berbagai fasilitas diantaranya sebagai berikut : 1 ayunan, 1 papan luncur, 2 bola lompat, 2 bola kaki, 2 bola basket, 1 terowongan, 1 gantungan, 1 putaran dan 6 kran air.

3). Fasilitas pendukung

Untuk memperlancar kegiatan, Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Az Zahra Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan memiliki fasilitas – fasilitas

pendukung yang terdapat di ruang kepala sekolah dan guru, fasilitas tersebut diantaranya : meja tulis, kursi meja dan kursi tamu, rak buku, gambar presiden dan wakil presiden, gambar guberur dan wakil gubernur, gambar bupati dan wakil bupati, lambing Negara, kalender pendidikan program tahunan, program semester 1 dan 2, struktur sekolah, struktur yayasan, tempat sampah, keset kaki, lap tangan, perlengkapan alat tulis. Selain perlengkapan dikantor terdapat juga fasilitas perpustakaan mini, ruang UKS dan dapur mini diantaranya yang terdapat di perpustakaan mini yaitu : buku cerita anak, majalah anak, buku bacaan anak, yang terdapat di ruang UKS diantaranya adalah : kotak obat, timbangan, alat ukur tinggi anak dan yang terdapat di dapur diantaranya : piring, gelas, gallon, sendok, rak piringm dan lain – lain.

c. Fasilitas Bermain yang tersedia

1). Pengembangan Motorik Kasar

Untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri anak berupa kemampuan motorik kasar, maka Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Az Zahra Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan menyediakan

fasilitas bermain berupa perosotan, terowongan, gantungan, putaran, bola kaki, bola basket, bola keranjang, bola boling, mainkaret tali, balok dan tipe rekorder.

2). Pengembangan motorik halus

Pengembangan motorik halus dikembangkan dengan menyediakan fasilitas bermain berupa plastissin, puzzle, gunting, kertas origami, alat tulis, crayon, kertas lipat, buku gambar, pensil, penjepit, boneka tangan, alat untuk mencocok dan mozaik.

3). Pengembangan moral agama

Pentingnya penddikan moral dan agama bagi anak memerlukan fasilitas juga, diantaranya fasilitas yang diperlukan untuk pengembangan moral dan agama yaitu alat perlengkapan ibadah, iqro, jus amma, maket huruf hijaiyah, gambar gerakan shalat, buku besar huru-huruf hijaiyah, nama-nama nabi, nama-nama malaikat, angka arab dan buku-buku cerita islam.

4). Pengembangan intelektual

Kemampuan intelektual anak dapat dikembangkan dengan menyediakan permainan berupa telpon mainan, percobaan pembangunan, percampuran

warna (dengan cat air, crayon, pewarna pasta), benda padat dimasukan kedalam air, memasukan air kedalam botol dan masih banyak lagi pengetahuan anak.

6. Keadaan Tenaga Kependidikan Taman – kanak Islam Terpadu Az Zahra Thun 2016/2017.

Dalam suatu proses belajar mengajar pada sebuah lembaga pendidikan, tentunya tidak terlepas dari unsur – unsur dalam pendidikan. Unsur pendidikan yang dimaksud adalah tenaga pendidik yang perannya adalah sebagai motivasi dan penggerak bagi peserta didik, sehingga materi yang disampaikan dapat tercapai dengan baik.

Tahun pelajaran 2016/2017 dewan guru TK IT Az Zahra berjumlah 6 orang yaitu:



1. Wali kelas Khodijah yaitu ibu ida Astuti
2. Wakil wali kelas khodijah ibu Mharani Makhroja
3. Wali kelas Aisyah yaitu ibu Ita Khasanah AMd
4. Wakil wali kelas bu Lidiya Astuti S.Pd
5. Wakil wali kelas Fatimah yaitu ibu Nur Baiti Rohmah
6. Wakil Wali kelas ibu Nanda Luthfika Mukhti

Untuk mengetahui keadaan tenaga p[engajar di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Az Zahra Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan, di bawah ini penulis sertakan table sebagai berikut :

Tabel 5
Daftar Guru TK IT Az Zahra
Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan
Tahun Pelajaran 2015/2016

No	Nama	L/P	Jabatan	Tugas Mengajar	Pendidikan terakhir	Status
1	Tuti Herawati SE	P	Kepala Sekolah	-	S.1	GTY
2	Ida Astuti	P	Guru	Khodijah	SMA	GTY
3	Lidiana Astuti	P	Guru	Aisyah	S.Pd	GTY
4	Ita Khasanah Amd	P	Guru	Aisyah	D3	GTY
5	Nur Biati Rohmah	P	Guru	Fatimah	SMA	GTY
6	Nanda Luthfia Mukhti	P	Guru	Fatimah	SMA	GTY
7	Maharani Makhroza	P	Guru	Khodijjah	SMA	GTY

Sumber : Dokumentasi penulis yang dicatat Tahun Pelajaran 2016-2017

7. Struktur Organisasi TK IT Az Zahra Kecamatan Jati Agung Lampung

Selatan Tahun pekajaran 2016/2017

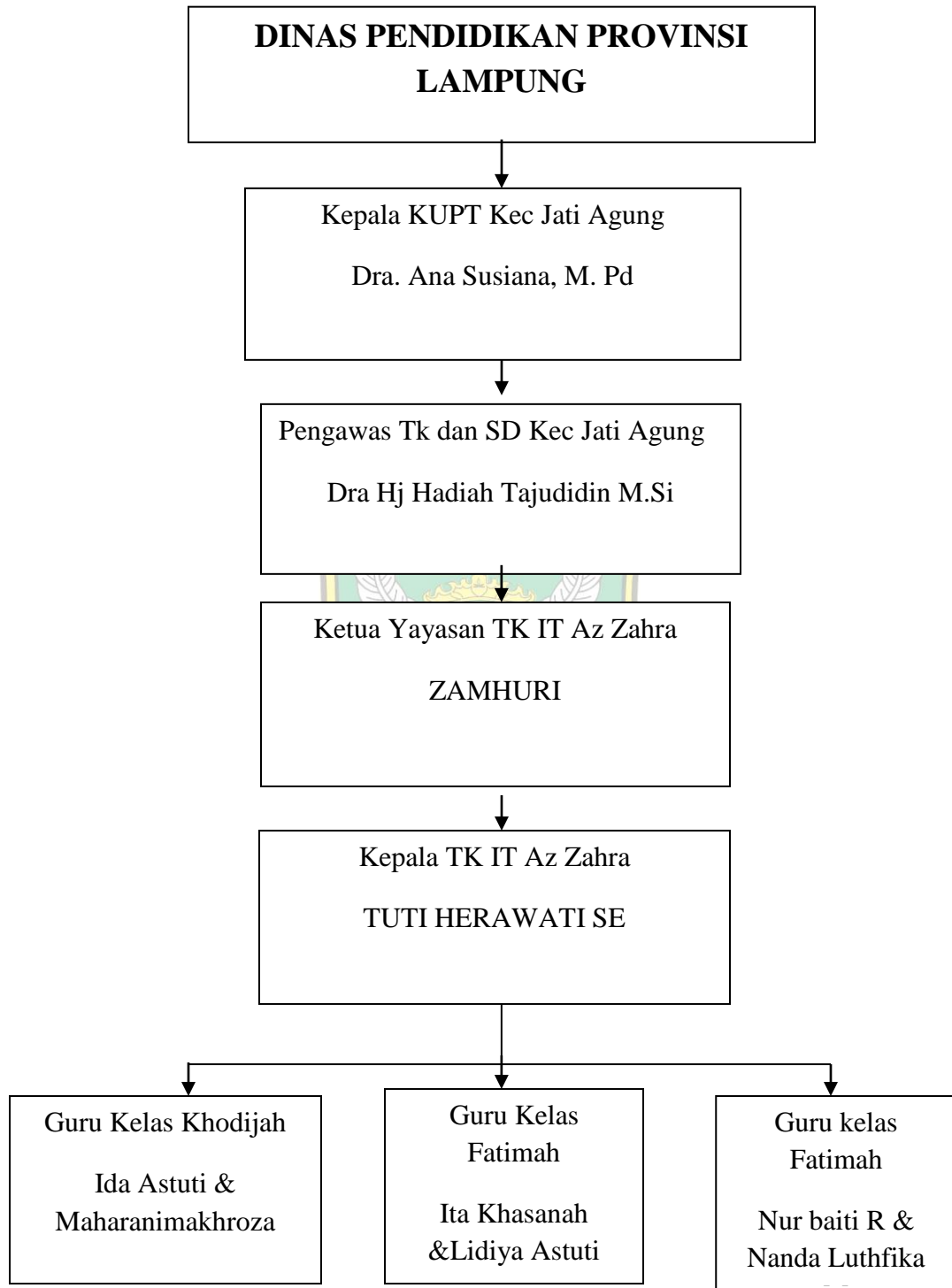
Adanya struktur organisasi dalam suatu sekolah sangat diperlukab sekloi, dengan adanya struktur organisasi akan mempermudah dalam mengatur jalannya suatu roda organisasi sehingga program yang di rencanakan dapat berjalan dengan baik dan dapat tercapai sesuai dengan target yang akan dicapai.

Adapun struktru organisasi TK IT Az Zahra dapat di lihat sebagai berikut :



Struktur Organisasi

Taman akank – kanak Islam Terpadu Az Zahra
Jl. Airan Raya, No 77 desa Way Hui Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan



8. Keadaan Siswa TK IT Az Zahra

1. Data Siswa Antar Tahun

Dalam proses perkembangannya Taman Kanak – Kanak Islam Terpadu Az Zahra, setiap tahun meningkat cukup baik sehingga jumlah peserta didik mengalami peningkatan dari tahun pertama pembukaan, untuk lebih jelas lihat pada tabel berikut :

Tabel 6
Keadaan Peserta didik TK IT Az Zahra

No	Tahun	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	2015-2016	11	12	23
2	2016-2017	32	28	60

Sumber : Dokumentasi Tk Az Zahra Tahun Pelajaran 2016-2017

9. Keadaan Orang Tua Siswa

Keadaan orang tua yang anaknya sekolah di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Az Zahra Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan tahun pelajaran 2016/2017 memiliki latar belakang berbeda-beda dari tingkat tinggi S.1 sampai dengan tingkat pendidikan terendah yaitu SD. Begitu pula pekerjaan orang tua siswa terdiri dari buruh, tani, pegawai swasta, PNS, pendidik dan lain sebagainya.

B. Analisis Data

Pada bab ini merupakan bagian yang membahas tentang pengelolaan dan analisis data yang diperoleh melalui penelitian yang dilakukan. Dimana data tersebut peneliti dapatkan melalui wawancara dan observasi sebagai metode pokok dalam pengumpulan data, untuk mengambil suatu keputusan yang objektif dan dapat berfungsi sebagai fakta. Peneliti ini berawal dari observasi yang penulis lakukan untuk mengamati bagaimana upaya guru dalam meningkatkan disiplin anak usia dini di TK IT Az Zahra kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2016-2017.

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode deskriptif, yang berarti metode ini mengambil kesimpulan hasil observasi kegiatan belajar mengajar dan interview pada guru TK IT Az Zahra. Setelah data terkumpul, maka dilanjutkan dengan data induktif, yaitu menganalisis data yang bertitik tolak dari fakta – fakta yang bersifat khusus kemudian disimpulkan secara umum, adapun penulis analisis adalah upaya guru meningkatkan kedisiplinan anak di TK IT Az Zahra Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan.

Berdasarkan hasil observasi penulis dilapangan, bahwasannya langkah-langkah yang telah dilaksanakan oleh guru di TK IT Az Zahra Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan dalam upaya guru meningkatkan disiplin anak dapat diuraikan upaya guru sebagai berikut :

1. Hadir tepat waktu
2. Berbaris dengan rapi sebelum masuk ke kelas
3. Berpakaian Rapih
4. Menyimpan sepatu pada rak sepatu
5. Merapikan kembali mainan setelah dipakai
6. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan
7. Membuang sampah pada tempatnya

Berdasarkan hasil observasi penelitian di lapangan, dapat diuraikan sebagai bahwa dalam upaya meningkatkan disiplin anak di Tk It Az Zahra melalui upaya bagai berikut :

1. Membiasakan anak untuk hadir tepat waktu

Berdasarkan hasil observasi terlebih dahulu guru harus mampu menciptakan hubungan yang baik dan akrab dengan anak sehingga anak merasa nyaman, tidak segan apalagi takut kepada guru disekolah , sehingga anak akan merasa nyaman ketika bersama gurunya. Pada tahap awal ini hal yang harus dilakukan oleh guru terlebih dahulu mengajarkn kebiasaan rutin yang biasa dilakukan disekolah.

Di mulai dari hadir kesekolah tepat waktu kemudian diwajibkan untuk mengikuti pembacaan ikrar, anak diwajibkan kumpul di halaman sekolah dan mengikuti kegiatan pembacaan ikrar sebelum masuk yang merupakan kebiasaan rutin yang dilakukan disekolah sperti kegiatan mengulang hafalan hadist, surat dan doa sehari-hari, mengulang berhitung dan huruf-huruf dan juga mengulang lagu sehari-hari seperti lagu nama-nama malaikat, nama – nama nabi dan rosul dan lain sebagainya.

Selain itu guru di Taman kanak-kanak Islam Terpadu Az Zahra Kecamatan Jati Agung Lampung selatan melatih disiplin tepat waktu saat melakukan kegiatan ibadah, seperti saat latihan shalat dhuha yang dilaksanakan setiap hari kamis di masjid di depan sekolah anak diwajibkan untuk mengikuti kegiatan belajar shalat dhuha dan tepat waktu tidak bermain-main saat proses sedang berlangsung.

Berdasarkan wawancara dengan bu Lidia Astuti S.Pd yaitu guru kelas Fatimah bahwasannya upaya guru meningkatkan disiplin melalui cara pembiasaan tepat waktu contoh seperti saat latihan shalat dhuha, saat latihan berwudhu. Hal ini senada dengan hasil wawancara penulis kepada ibu Tuti Herawati SE selaku kepala sekolah di TK IT Az Zahra Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan bahwasannya anak diharapkan dapat mengetahui kewajiban tepat waktu saat berangkat ke sekolah ataupun tepat waktu pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

2. Membiasakan berbaris dengan rapi

Membiasakan berbaris dengan rapih merupakan hal yang sangat penting bagi anak karna dengan membiasakan anak untuk terbiasa mengantri dengan rapih maka akan memberikan pengaruh yang amat baik ketika anak tumbuh menjadi pribadi yang dewasa, Menurut hasil wawancara dengan guru Fatimah ibu Nurbaiti rohmah di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Az Zahra Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan ialah upaya mendisiplinkan anak untuk berbaris saat masuk kelas itu pada saat sebelum masuk kelas,

peserta didik selalu dibiasakan untuk berbaris dengan rapih terlebih dahulu sebelum memasuki kelas dengan tujuan agar anak terbiasa dapat mengantri dengan rapih, dengan pembiasaan disiplin tersebut maka anak akan disiplin ketika baris-berbaris mengantri dengan rapih, menurut hasil observasi yang terjadi di Tk It Az Zahra , penulis mencatat kejadian pada saat berbaris masih ada beberapa anak yang duduk,dan mengobrol, kemudian ada beberapa anak yang tidak berbaris di kelasnya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis dengan pendidik di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Az Zahra Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan, maka pendidik sudah mengajarkan berbaris dnegan rapi sebelum ataupun sesudah pulang sekolah namun masih perlu penekanan dan ketegasan dari guru agar anak menjadi disiplin saat berbaris tidak mengobrol dan bermain sendirian.

3. Mengajarkan berpakaian rapih

Berpakaian rapih juga termasuk salah satu hal yang penting dalam kedisiplinan dan termasuk indicator kedisiplinan, maka guru di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Az Zahra Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan selalu tampil rapih dan sopan agar anak juga dapat melihat guru-guru berpakaian rapih, dan tidak lupa juga kita selalu merapihkan pakaian anak jika melihat pakaian anak ada yang tidak atau kurang rapih, bukan hanya baju tetapi sepatu ataupun tas dan rambut misalnya apabila ada anak laki-laki rambutnya sudah panjang maka guru mengingatkan kepada anak untuk

memotong rambut dengan cara misalnya “Randy nanti bilang sama umi/bunda rambut Randy sudah panjang, Randy harus potong rambut biar rapih”. Dalam mengenakan sennag dan terbiasa berpakaian rapih disekolah guru juga memasukan dalam rencana kegiatan harian (RKH) yaitu dalam tema Kebutuhanku sub tema Pakaian,guru memasukan kedalam materi pembiasaan berpakaian rapih disekolah.

4. Menyimpan sepatu pada rak sepatu

Menyimpan sepatu pada rak sepatu merupakan sikap disiplin yangbahrus di tanamankan kepada anak, ketika anak sudah terbiasa menyimpan sepatu pada rak nya anak akan terbiasa melakukan hal tersebut dimanapun ia berada, ia akan menyukai kerapihan dan keindahan dimanapun ia berada.

Berdasarkan hasil observasi, terlihat pada kegiatan spontan atau pembiasaan disiplin melalui kejaian khusus dalam pembentukan prilaku anak yaitu dengan membiasakan anak untuk menyimpan sepatu pada raknya ketika masuk kesekolah ataupun ketika selepas bermain di halaman sekolah, hal ini senada dengan wawancara yang tertulis dnegan salah satu guru di Tk It Az Zahra yakni bu Maharani Makhroza bahwasannya dnegan adanya kegiatan pembiasaan secara rutin ini di harapkan anak dapat melakukan pembiasaan disiplin rapih dan bersih dimanapun ketika anak itu berada nantinya sehingga kegiatan disiplin yang diterapkan disekolah secara terus menerus akan

memberikan suatu pola atau suatu karakter anak yang disiplin dan menyukai keindahan dan kerapihan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis dengan pendidik di Tk IT Az Zahra Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan, maka dapat penulis simpulkan bahwa pendidik senantiasa sudah mengajarkan kegiatan pembiasaan ini secara langsung melalui kegiatan yang berpola teratur secara terus menerus sampai menjadi kebiasaan yang menetap sampai anak merasa senang dan terbiasa melakukannya.

5. Merapihkan kembali mainan setelah dipakai

Merapihkan kembali mainan setelah dipakai merupakan salah satu indikator yang teramat penting. Berdasarkan observasi di Taman Kanak-Kanak IT Az Zahra Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan guru telah membiasakan anak untuk merapihkan kembali mainan setelah digunakan. Sebelum memulai kegiatan pembelajaran guru menyiapkan rencana kegiatan harian, menyiapkan alat / media yang akan digunakan, karena alat dan media yang digunakan saat bermain dapat menunjang keberhasilan dalam suatu kegiatan pembelajaran agar tujuan yang akan di capai tercapai dengan baik dan sempurna.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas Khodijah ibu ida Astuti, bahwasannya upaya guru untuk meningkatkan disiplin anak dengan cara membiasakan, melatih dan memberikan nasihat dilakukan setiap kali

anak melakukan kegiatan, guru mengingatkan untuk membereskan mainan atau media yang digunakan untuk dirapikan kembali di tempatnya.

Menurut hasil pengamatan yang penulis lakukan saat proses pembelajaran pada saat rencana kegiatan kedua minggu kedua, ada beberapa anak yang kurang bahkan ada yang tidak disiplin merapikan mainannya kembali di tempat, seperti menaruhnya dengan sembarangan atau membiarkan dan meninggalkan tanpa merapikan dan mengembalikan media atau alat bermain ke tempatnya, penulis juga mencatat ke dalam catatan anekdot.

Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan ibu Tuti Herawati SE, selaku kepala sekolah ia menyatakan bahwa kegiatan yang paling mudah untuk mengetahui anak dapat disiplin merapikan mainannya kembali di tempat pada setelah bermain guru dapat melihat dan menilainya dengan mudah apakah anak memiliki rasa tanggung jawab untuk merapikan kembali mainan/medianya ke tempatnya atau tidak

Menurut hasil pengamatan penulis guru di TK It Az Zahra membiasakan merapikan mainannya/medianya setelah digunakan ialah dengan cara membiasakan, melatih, menegur dan memberikan nasihat, menurut hasil pengamatan penulis pada indikator ini masih banyak yang belum dapat terbiasa merapikan kembali mainannya setelah digunakan, misalnya pada saat setelah melakukan kegiatan masih ada anak yang malas dan membiarkan media/mainannya tanpa dirapikan dan di taruh ditempatnya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang sudah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa guru telah memberikan keteladanan dan contoh yang nyata sebagai bentuk pembiasaan pada kegiatan awal ini guru mengenalkan perilaku disiplin melalui kegiatan yang rutin yang biasa dilakukan pada saat kegiatan sehari-hari di sekolah yang ditunjukkan langsung kepada anak didik guna meningkatkan disiplin anak didik di TK IT Az Zahra Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2016/2017

6. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan

Berdasarkan hasil observasi, penulis mendapatkan data bahwa pendidik selalu memberikan yang juga merupakan modal utama seorang pendidik dalam mengajarkan dan meningkatkan disiplin dan moral pada anak-anak. Karena apa yang akan dilakukan gurunya akan ditiru oleh anak didiknya. Melalui metode keteladanan dan pembiasaan yang guru ajarkan di TK IT Az Zahra Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan yaitu guru membiasakan anak untuk mencuci tangan sebelum dan sesudah makan dan tak lupa juga membiasakan berdoa sebelum dan sesudah makan dan juga membiasakan makan menggunakan tangan kanan, terlihat pula ketika guru tak segan memberikan pujian kebaikan yang dilakukan anak agar anak semakin bersemangat dan senang melakukan kegiatan tersebut.

Senada dengan wawancara penulis kepada pemilik TK IT Az Zahra, menurut ibu Tuti Herawati SE bahwa dengan mengajarkan keteladanan dan pembiasaan disiplin maka pembiasaan dan pengokohan disiplin dalam diri

anak akan tertanam dan terpelihara dengan baik, melalui adanya contoh atau tauladan anak akan menirunya bahkan menjadi hal yang akan anak ingat – ingat terlebih yang ia contoh adalah guru yang ia idolakan maka hal tersebut semakin mengokohkan kedisiplinan pada diri anak.

Bagi anak-anak yang sudah menyelesaikan tugasnya, membersihkan permainan setelah digunakan kemudian guru memanggil satu persatu anak yang rapih untuk mencuci tangan sebelum makan dengan maksud agar anak terbiasa mencuci tangan sebelum makan dan sesudah makan.

7. Bagi Membuang sampah pada tempatnya

Bagi Membuang sampah pada tempatnya merupakan hal yang sangat tidak mudah dilakukan anak, untuk itu guru Taman Kanak- Kanak telah mengajarkan, membiasakan dan memberikan tauladan/contoh kepada anak untuk mengerti dan memahami pentingnya disiplin membuang sampah pada tempatnya. Menurut hasil wawancara dengan bu Ita Khasanah selaku wali kelas Aisyah di Taman Kanak-kanak IT Az Zahra Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan ialah dengan memberikan metode pemberian sikap disiplin dan tidak disiplin, kemudian anak di biasakan untuk membuang sampah pada tempatnya, kemudian guru memberikan contoh dan teladan membuang sampah pada tempatnya, lalu apabila masih ada anak yang membuang sampah sembarangan ibu guru memberikan nasihat dan tekanan agar anak tidak mengulangi membuang sampah sembarangkarna membuang sampah

sembarangan dapat menyebabkan banjir dan timbulnya berbagai macam penyakit.

Berdasarkan hasil observasi penulis di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Az Zahra Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan guru sudah membiasakan anak untuk membuang sampah pada tempatnya, ketika hendak makan ataupun ketika saat anak bermain di lapangan guru selalu mengingatkan untuk membuang sampah pada tempatnya agar terciptanya lingkungan yang bersih dan rapih sehingga anak akan sehat terhindar dari berbagai macam penyakit, akan tetapi menurut pengamatan penulis, penulis mencatat masih terdapat beberapa anak yang membuang sampah sembarangan, pada saat setelah makan, ada beberapa anak yang membuang sampah di kolong meja, penulis mencatat kejadian tersebut di dalam anekdot.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, maka dapat disimpulkan bahwa guru telah memberikan teladan serta contoh yang nyata sebagai bentuk pembiasaan pada kegiatan awal ini guru mengenalkan perilaku baik dan buruk melalui kegiatan rutin yang biasa dilakukan saat kegiatan sehari-hari di sekolah yang ditunjukkan langsung kepada anak didik guna meningkatkan disiplin anak usia dini di Taman Kanak-kanak IT Az Zahra Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2016/2017.

Tabel 7
Hasil Akhir penelitian
Upaya Guru Meningkatkan disiplin Anak di Kelas Khodijah
TK IT Az Zahra Kecamatan Lampung selatan

No	Nama	Indikator Pencapaian Perkembangan							Ket
		1	2	3	4	5	6	7	
1	Ahmad Maulana Arif	BSH	BSH	MB	MB	BSH	BSH	MB	BSH
2	Aira Cahaya K	BSB	BSH	BSB	BSH	BSH	BSH	BSB	BSB
3	Bayu Sukma	BSH	BSH	MB	MB	BSH	BSH	BSH	BSH
4	Diana Safa	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSB	BSH	BSB
5	Dinasti Putri	BSH	BSH	MB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
6	Danish kurniawan	MB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BB	BSH
7	Efina Saputri	BSH	BB	BB	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB
8	Ghailan Zacky P	MB	MB	MB	MB	BB	MB	MB	MB
9	Hanif Hanafi	MB	MB	MB	MB	BB	MB	BB	MB
10	Hani Nurul A	BSH	BSH	BSB	BSB	BSH	BSB	BSH	BSB
11	Kayla Lestari	BSH	BSB	BSH	BSB	MB	MB	MB	BSB
12	Malita Ayu W	BSH	MB	BSH	BSH	MB	BSH	BSH	BSH
13	Muhammad Iqbal syuhada	MB	BSH	BSH	BSH	MB	BSH	BSH	BSH
14	Naura Arba'ani	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	MB	BSH	BSH
15	Nabila vaza	BSB	BSB	MB	BSB	MB	BSH	BSH	BSB
16	Owi cahaya W	MB	MB	BSH	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB
17	Vivi Adista R	BSH	BSH	BSH	BSH	MB	BSH	BSH	BSH
18	Rafli Setiadji	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB
19	Raihan Al Ikhsan	MB	MB	MB	MB	BB	MB	MB	MB
20	Marwah hikmah Maharani	BSH	BSH	BSH	MB	BSH	BSH	BSH	BSH

Sumber: Hasil Observasi Awal tanggal 18 Desemberr 2015 TK It Az Zahra

1. Hadir tepat waktu
2. Berbaris dengan rapi sebelum masuk ke kelas
3. Berpakaian Rapih
4. Menyimpan sepatu pada rak sepatu
5. Merapikan kembali mainan setelah dipakai
6. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan
7. Membuang sampah pada tempatnya⁵¹

Keterangan Tingkat Pencapaian Anak :

- BB : Belum Berkembang
MB : Mulai Berkembang
BSH : Berkembang Sesuai Harapan
BSB : Berkembang Sangat Baik

Berdasarkan data hasil observasi akhir dari table diatas dapat di simpulkan bahwanya guru telah berusaha semaksimal mungkin dengan melakukan upaya dalam meningkatkan disiplin anak di TK IT Az Zahra Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan, dengan diterapkannya langkah-langkah membiasakan anak berperilaku disiplin maka dapat dilihat table diatas sangat jelas terlihat perubahan yang baik ditandai dengan sebagian besar peserta didik kelas Khodijah telah menunjukkan hasil yang optimal dengan Nampak nya sikap atau prilaku yang ditunjukkan oleh anak yang terjadi dalam kegiatan sehari-hari disekolah, meningkatnya pengethauan, pemahaman, serta terbentuknya kebiasaan-kebiasaan berperilaku baik dalam peningkatan disiplin anak di kelas khodijah.

⁵¹Choirun Nisa Aulia, *Penanaman disiplin anak usia dini*, e jurnal PG PAUD, Op Cit hlm 8

C. Pembahasan

Berkaitan dengan proses analisis data dan berdasarkan deskripsi data diatas, maka pada bagaian ini penulis akan menguraikan hasil observasi dan wawancara yang penulis dapatkan dari lapangan terhadap 1 orang guru di kelas Khodijah. Dapat dijelaskan bahwa guru menggunakan pembiasaan dan tauladan dalam upaya guru meingkatkan disiplin anak dan juga menggunakan berbagai indicator capaian perkembangan disiplin anak bertujuan untuk mempermudah guru dalam mencapai tujuan yang akn dicapai.berikut ini cara guru yang terlihat dalam kegiatan belajar mengajar di kelas Khodijah baik di dalam kelas ataupun saat diluar kelas dalam upaya guru meningkatkan disiplin anak dikelas khodijah sebagai berikut :

1. Kegiatan rutin disiplin hadir tepat waktu, berbaris di halaman dan berpakaian rapih

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan di kelas khodijah terlihat bahwa guru di kelas khodijah (Ibu Ida Astuti) dalam upaya meningkatkan diisplin anak melalui pembiasaan disiplin dan contoh disiplin melalui pembiasaan pada kegiatan sehari-hari baik di dalam kelas ataupun di luar kelas dan juga guru menggunakan indicator capaian perkembangan yang ada pada teori- teori kedisiplinana anak usia dini, akan tetapi sebelum memulai kegiatan diluar maupun di dalam kelas hal yang pertama ibu ida lakukan adalah mempersiapkan alat atau media yang akan digunakan sesuai dnegan RKH (Rencana Kegiatan Hraian) untuk menunjang kegiatan pembelajaran yang akan berlangsung dalam

pengenalan prilaku baik dan buruk ibu eka membiasakan pada kegiatan rutin/terjadwal, ibu eka mengawalinya dengan memberikan contoh serta membiakan anak untuk hadir keseokalh tepat pada waktunya

Bu Ida mengawalinya dengan memberikan contoh, dan juga memberikan sebuah cerita tentang pentingnya disiplin waktu dan buruknya menunda- nunda dalam hal kebaikan , sebelum memasuki kelas setiap pagi anak-anak berbaris rapih di halaman untuk membacakan hafalan-hafalan, baik hafalan hadist, doa sehari-hari ataupun hafalan surat-surat pendek, mengulang-ngulung lagu baik lagu nama – nama malaikat, nama-nama nabi ataupun lainnya.

Setelah itu ibu guru akan melihat dan memeriksa kebersihan dan kerapihan pakaian anak-anak, kemudian anak yang berbaris dengan rapih, mengikuti bacaanan dengan benar tanpa berteriak akan di panggil duluan untuk maju menaruh sepatu di rak sepatu kemudian bersaliman masuk ke kelas,

Ketika kegiatan masuk kelas, hal yang pertama dilakukan oleh guru Ida adalah: mengucapkan salam, menanyakan kabar dan mengabsen satu persatu serta menunjuk salah satu peserta didik untuk memimpin membaca doa.

Ketika kegiatan masuk pembelajaran yang dilakukan oleh guru adalah guru memberikan rangsangan dengan cara berdialog, tanya jawab,menanyakan hari ini hari apa, tanggal berapa dan tema sub temanya,

mengulang kembali materi yang lalu dan mengkaitkannya dengan materi yang akan disampaikan. Apabila materi yang telah lalu adalah Tentang manfaat pakaianmateri maka materi selanjutnya guru mengajarkan tentang Bagaimana memakai pakaian. Di dalam mengajarkan materi tersebut guru tidak hanya menyampaikan materi saja, kedisiplinan memakai pakaianpun disampaikan selain itu juga bu guru mengingatkan untuk membereskan atau menyimpan alat peraga/bahan ajar untuk di rapihkan dan disimpan kembali di tempat yang sudah disediakan, anak yang tidak merapihkan akan mendapat hukumannya yaitu cuci tangan terakhir dan istirahatnya terakhir dnegan hal tersebut anak – anak bersemangat untuk membereskan dan merapihkan kembali alat peraga sesudah di gunakan.

Setelah beristirahat anak-anak lalu makan, dalam kegiatan makan guru sudah menyiapkan tempat untuk mencuci tangan terlebih dahulu, kemudian setelah itu anak-anak dibiasakan untuk antri dan berbaris rapih menunggu giliran, setelah mencuci tangan mereka mengambil bekal makanan yang mereka bawa dari rumah untuk dimakan bersama, lalu berdoa sebelum makan bersama-sama lalu guru menjelaskan kepada peserta didik bahwa anak saling berbagi dengan teman-teman, ketika makan selalu menggunakan tangan kanan dan dalam posisi duduk tidak boleh berdiri.

Saat makan, ibu ida mengingatkan kembali untuk tidak membuang sampah ke bawah kolong meja tau membuang sampah sembarangan, bu

guru mengingatkan untuk membuang sampah pada kotak sampah agar tidak menjadi sumber penyakit dan bakteri, Setelah selesai makan guru dan peserta didik bersama-sama membaca doa sesudah makan dan merapihkan kembali tempat makan masing-masing anak tersebut.\

Berikut ini akan penulis uraikan lebih rinci mengenai peningkatan disiplin peserta didik kelas Khodijah (4-5 tahun) yang berjumlah 20 anak, Berikut ini hasil deskripsi hasil penelitian peningkatan disiplin anak usia dini di TK IT Az Zahra Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2016/2017 sebagai berikut :

1. Perkembangan awal disiplin Ahmad Maulana Arif belum berkembang, hal ini di tandai dengan tingkat indicator capaian perkembangan yang belumsesuai dengan yang di harapkan salah satunya pada indiaktor merapihkan kembali mainan setelah digunakan, pada tahap awal ini guru selalu membiasakan kegiatan rutin, Kedua mengajarkan anak untuk melakukan kegiatan secara rutin, dan kedua guru memberikan contoh kegiatan teladan yang karena guru memberikan peranan penting dalam meningkatkan disiplin sehingga akhirnya peningkatan disiplin ana dapat meningkat sesuai dengan capaian perkembangan yang akan dicapai oleh guru, dalam kegiatan meningkatkan disiplinberbaris dengan rapih, membereskan mainan setelah digunakan sudah berkembang sesuai harapan.

2. Perkembangan awal disiplin Aira Cahaya K, Mulai berkembang, hal ini di tandai dengan tingkat indicator capaian perkembangan yang mulaiberkembangsesuai dengan yang di harapkansalah satunya pada indiaktor Berbaris dengan rapih sebelum masuk kelas, pada tahap awal ini guru selalu membiasakan kegiatan rutin, kedua guru mengajarkan anak untuk melakukan pembiasaan-pembiasaan yang rutin dilakukan, kedua guru memberikan contoh dan nasihat karena guru memberikan peranan penting dalam meningkatkan disiplin sehingga akhirnya peningkatan disiplin anak dapat meningkat sesuai dengan capaian perkembangan dalam meningkatkan disiplin anak melalui pembiasaan berbaris dengan rapih sebelum masuk kelas dan menyimpan sepatu pada raknya sudah berkembang sesuai harapan

3. Perkembangan awal disiplin Bayu Sukma Mulai berkembang, hal ini di tandai dengan tingkat indicator capaian perkembangan yang mulai berkembangsesuai dengan yang di harapkan salah satunya pada indiaktor Berbaris dengan rapih sebelum masuk kelas, pada tahap awal ini guru selalu membiasakan kegiatan rutin, kedua guru mengajarkan anak untuk melakukan pembiasaan-pembiasaan yang rutin dilakukan, kedua guru memberikan contoh dan nasihat karena guru memberikan peranan penting dalam meningkatkan disiplin sehingga akhirnya peningkatan disiplin ana dapat meningkat sesuai dengan capaian perkembangan yang akan dicapai oleh guru, dalam upaya guru meningkatkan disiplin anak melalui

pembiasaan membuang sampah pada tempatnya sudah berkembang sesuai dengan harapan.

4. Perkembangan awal disiplin Diana Safa Belum berkembang, hal ini di tandai dengan tingkat indicator capaian perkembangan yang belum berkembang sesuai dengan yang di harapkan salah satunya pada indikator Berbaris dengan rapih sebelum masuk kelas, pada tahap awal ini guru selalu membiasakan kegiatan rutin, kedua guru mengajarkan anak untuk melakukan pembiasaan-pembiasaan yang rutin dilakukan, kedua guru memberikan contoh dan nasihat karena guru memberikan peranan penting dalam meningkatkan disiplin sehingga akhirnya peningkatan disiplin ana dapat meningkat sesuai dengan capaian perkembangan yang akan dicapai oleh guru, dalam upaya guru meningkatkan disiplin melalui pembiasaanberpakaian rapih dan hadir tepat waktu sudah berkembang sesuai dengan harapan.

5. Perkembangan awal disiplin Dinasti Putri berkembang sesuai harapan, hal ini di tandai dengan tingkat indicator capaian perkembangan yang mulai berkembang sesuai dengan yang di harapkan salah satunya pada indikator Berbaris dengan rapih sebelum masuk kelas, pada tahap awal ini guru selalu membiasakan kegiatan rutin, kedua guru mengajarkan anak untuk melakukan pembiasaan-pembiasaan yang rutin dilakukan, kedua guru memberikan contoh dan nasihat karena guru memberikan peranan penting dalam meningkatkan disiplin sehingga akhirnya peningkatan disiplin ana

dapat meningkat sesuai dengan capaian perkembangan yang akan dicapai oleh guru, dalam upaya guru meningkatkan disiplin anak disekolah melalui pembiasaan berbaris dengan rapih, mencuci tangan sebelum dan sesudah makan sudah berkembang sesuai harapan.

6. Perkembangan awal disiplin Danis Kurniawan mulai berkembang, hal ini di tandai dengan tingkat indicator capaian perkembangan yang mulai berkembang sesuai dengan yang di harapkan salah satunya pada indiaktor Berbaris dengan rapih sebelum masuk kelas, pada tahap awal ini guru selalu membiasakan kegiatan rutin, kedua guru mengajarkan anak untuk melakukan pembiasaan-pembiasaan yang rutin dilakukan, kedua guru memberikan contoh dan nasihat karena guru memberikan peranan penting dalam meningkatkan disiplin sehingga akhirnya peningkatan disiplin ana dapat meningkat sesuai dengan capaian perkembangan yang akan dicapai oleh guru, dalam upaya guru meningkatkan disiplin anak disekolah melalui pembiasaan disiplin merapihkan kembali mainan setelah dipakai sudah berkembang sesuai denngn harapan.

7. Perkembangan awal disiplin Efina Saputri Mulai berkembang, hal ini di tandai dengan tingkat indicator capaian perkembangan yang mulai berkembang sesuai dengan yang di harapkan salah satunya pada indiaktor Berbaris dengan rapih sebelum masuk kelas, pada tahap awal ini guru selalu membiasakan kegiatan rutin, kedua guru mengajarkan anak untuk melakukan pembiasaan-pembiasaan yang rutin dilakukan, kedua guru

memberikan contoh dan nasihat karena guru memberikan peranan penting dalam meningkatkan disiplin sehingga akhirnya peningkatan disiplin anak dapat meningkat sesuai dengan capaian perkembangan yang akan dicapai oleh guru, dalam upaya guru meningkatkan disiplin anak disekolah melalui pembiasaan membuang sampah pada tempatnya, mencuci tangan sebelum dan sesudah makan sudah berkembang sangat baik.

8. Perkembangan awal disiplin Ghailan Zacky Mulai berkembang, hal ini ditandai dengan tingkat indicator capaian perkembangan yang mulai berkembang sesuai dengan yang di harapkan salah satunya pada indikator Berbaris dengan rapih sebelum masuk kelas, pada tahap awal ini guru selalu membiasakan kegiatan rutin, kedua guru mengajarkan anak untuk melakukan pembiasaan-pembiasaan yang rutin dilakukan, kedua guru memberikan contoh dan nasihat karena guru memberikan peranan penting dalam meningkatkan disiplin sehingga akhirnya peningkatan disiplin anak dapat meningkat sesuai dengan capaian perkembangan yang akan dicapai oleh guru, dalam upaya guru meningkatkan disiplin anak disekolah melalui pembiasaan membuang sampah pada tempatnya, mencuci tangan sebelum dan sesudah mulai berkembang.
9. Perkembangan awal disiplin Hanif Hanafi Mulai berkembang, hal ini ditandai dengan tingkat indicator capaian perkembangan yang mulai berkembang sesuai dengan yang di harapkan salah satunya pada indikator Berbaris dengan rapih sebelum masuk kelas, pada tahap awal ini guru

selalu membiasakan kegiatan rutin, kedua guru mengajarkan anak untuk melakukan pembiasaan-pembiasaan yang rutin dilakukan, kedua guru memberikan contoh dan nasihat karena guru memberikan peranan penting dalam meningkatkan disiplin sehingga akhirnya peningkatan disiplin anak dapat meningkat sesuai dengan capaian perkembangan yang akan dicapai oleh guru, dalam upaya guru meningkatkan disiplin anak disekolah. melalui pembiasaan menyimpan sepatu pada rak sepatu mulai berkembang.

10. Perkembangan awal disiplin Hanai Nurul A, Mulai berkembang, hal ini ditandai dengan tingkat indicator capaian perkembangan yang mulai berkembang sesuai dengan yang di harapkan salah satunya pada indikator Berbaris dengan rapih sebelum masuk kelas, pada tahap awal ini guru selalu membiasakan kegiatan rutin, kedua guru mengajarkan anak untuk melakukan pembiasaan-pembiasaan yang rutin dilakukan, kedua guru memberikan contoh dan nasihat karena guru memberikan peranan penting dalam meningkatkan disiplin sehingga akhirnya peningkatan disiplin ana dapat meningkat sesuai dengan capaian perkembangan yang akan dicapai oleh guru, dalam upaya guru meningkatkan disiplin anak disekolah melalui pembiasaan hadir tepat waktu, merapihkan kembali mainan setelah di gunakan berkembang sesuai dengan yang diharapkan.

11. Perkembangan awal disiplin Kayla Lestari Belum berkembang, hal ini ditandai dengan tingkat indicator capaian perkembangan yang belum

berkembang sesuai dengan yang di harapkan salah satunya pada indikator Berbaris dengan rapih sebelum masuk kelas, pada tahap awal ini guru selalu membiasakan kegiatan rutin, kedua guru mengajarkan anak untuk melakukan pembiasaan-pembiasaan yang rutin dilakukan, kedua guru memberikan contoh dan nasihat karena guru memberikan peranan penting dalam meningkatkan disiplin sehingga akhirnya peningkatan disiplin anak dapat meningkat sesuai dengan capaian perkembangan yang akan dicapai oleh guru, dalam upaya guru meningkatkan disiplin anak disekolah melalui pembiasaan menyimpan sepatu pada rak sepatu berkembang sangat baik.

12. Perkembangan awal disiplin Malita Ayu W, belum berkembang, hal ini ditandai dengan tingkat indikator capaian perkembangan yang belum berkembang sesuai dengan yang di harapkan salah satunya pada indikator Berbaris dengan rapih sebelum masuk kelas, pada tahap awal ini guru selalu membiasakan kegiatan rutin, kedua guru mengajarkan anak untuk melakukan pembiasaan-pembiasaan yang rutin dilakukan, kedua guru memberikan contoh dan nasihat karena guru memberikan peranan penting dalam meningkatkan disiplin sehingga akhirnya peningkatan disiplin anak dapat meningkat sesuai dengan capaian perkembangan yang akan dicapai oleh guru, dalam upaya guru meningkatkan disiplin anak disekolah melalui pembiasaan mencuci tangan sebelum dan sesudah makan sudah sesuai harapan.

13. Perkembangan awal disiplin M. Iqbal S, mulai berkembang, hal ini di tandai dengan tingkat indicator capaian perkembangan yang mulai berkembang sesuai dengan yang di harapkan salah satunya pada indiaktor Berbaris dengan rapih sebelum masuk kelas, pada tahap awal ini guru selalu membiasakan kegiatan rutin, kedua guru mengajarkan anak untuk melakukan pembiasaan-pembiasaan yang rutin dilakukan, kedua guru memberikan contoh dan nasihat karena guru memberikan peranan penting dalam meningkatkan disiplin sehingga akhirnya peningkatan disiplin ana dapat meningkat sesuai dengan capaian perkembangan yang akan dicapai oleh guru, dalam upaya guru meningkatkan disiplin anak disekolah melalui berbaris dnegan rapih sebelum masuk kelas sudah berkembang sesuai dengan harapan.

14. Perkembangan awal disiplin Naura Arba'ani berkembang sesuai harapan, hal ini di tandai dengan tingkat indicator capaian perkembangan yang berkembang sesuai harapan dengan yang di harapkan salah satunya pada indiaktor Berbaris dengan rapih sebelum masuk kelas, pada tahap awal ini guru selalu membiasakan kegiatan rutin, kedua guru mengajarkan anak untuk melakukan pembiasaan-pembiasaan yang rutin dilakukan, kedua guru memberikan contoh dan nasihat karena guru memberikan peranan penting dalam meningkatkan disiplin sehingga akhirnya peningkatan disiplin ana dapat meningkat sesuai dengan capaian perkembangan yang akan dicapai oleh guru, dalam upaya guru meningkatkan disiplin anak

disekolah melalui pembiasaan menyimpan sepatu pada rak sepatu sudah berkembang sangat baik.

15. Perkembangan awal disiplin Nabil Vaza berkembang sesuai harapan, hal ini di tandai dengan tingkat indicator capaian perkembangan yang sudah sesuai dengan yang di harapkan salah satunya pada indiaktor membuang sampah pada tempatnya, pada tahap awal ini guru selalu membiasakan kegiatan rutin, kedua guru mengajarkan anak untuk melakukan pembiasaan-pembiasaan yang rutin dilakukan, kedua guru memberikan contoh dan nasihat karena guru memberikan peranan penting dalam meningkatkan disiplin sehingga akhirnya peningkatan disiplin ana dapat meningkat sesuai dengan capaian perkembangan yang akan dicapai oleh guru, dalam upaya guru meningkatkan disiplin anak disekolah melalui pembiasaan menyimpan sepatu pada rak sepatu berkembangs angat baik

16. Perkembangan awal disiplin Owi Cahaya W berkembang sesuai harapan, hal ini di tandai dengan tingkat indicator capaian perkembangan yang mulai berkembang sesuai dengan yang di harapkan salah satunya pada indiaktor merapohkan mainan setelah digunakan, pada tahap awal ini guru selalu membiasakan kegiatan rutin, kedua guru mengajarkan anak untuk melakukan pembiasaan-pembiasaan yang rutin dilakukan, kedua guru memberikan contoh dan nasihat karena guru memberikan peranan penting dalam meningkatkan disiplin sehingga akhirnya peningkatan disiplin ana dapat meningkat sesuai dengan capaian perkembangan yang akan dicapai

oleh guru, dalam upaya guru meningkatkan disiplin anak disekolah melalui pembiasaan merapihkan kembali mainan setelah digunakan berkembang sangat baik.

17. Perkembangan awal disiplin Vivi Adista R Mulai berkembang, hal ini di tandai dengan tingkat indicator capaian perkembangan yang mulai berkembang sesuai dengan yang di harapkan salah satunya pada indiaktor menyimpan sepatu pad arak sepatu, pada tahap awal ini guru selalu membiasakan kegiatan rutin, kedua guru mengajarkan anak untuk melakukan pembiasaan-pembiasaan yang rutin dilakukan, kedua guru memberikan contoh dan nasihat karena guru memberikan peranan penting dalam meningkatkan disiplin sehingga akhirnya peningkatan disiplin anak dapat meningkat sesuai dengan capaian perkembangan yang akan dicapai oleh guru, dalam upaya guru meningkatkan disiplin anak disekolah melalui pembiasaan berpakaian rapih, hadir tepat waktu berkembang sesuai harapan.

18. Perkembangan awal disiplin Rafli Setiadji belum berkembang, hal ini di tandai dengan tingkat indicator capaian perkembangan yang belum berkembang sesuai dengan yang di harapkan salah satunya pada indiaktor membuang sampah pada tempatnya, pada tahap awal ini guru selalu membiasakan kegiatan rutin, kedua guru mengajarkan anak untuk melakukan pembiasaan-pembiasaan yang rutin dilakukan, kedua guru memberikan contoh dan nasihat karena guru memberikan peranan penting

dalam meningkatkan disiplin sehingga akhirnya peningkatan disiplin anak dapat meningkat sesuai dengan capaian perkembangan yang akan dicapai oleh guru, dalam upaya guru meningkatkan disiplin anak disekolah melalui pembiasaan membuang sampah pada tempatnya mulai berkembang.

19. Perkembangan awal disiplin Raihan Al Ikhsan belum berkembang, hal ini di tandai dengan tingkat indicator capaian perkembangan yang belum berkembang sesuai dengan yang di harapkan salah satunya pada indikator Berbaris dengan rapih sebelum masuk kelas, pada tahap awal ini guru selalu membiasakan kegiatan rutin, kedua guru mengajarkan anak untuk melakukan pembiasaan-pembiasaan yang rutin dilakukan, kedua guru memberikan contoh dan nasihat karena guru memberikan peranan penting dalam meningkatkan disiplin sehingga akhirnya peningkatan disiplin anak dapat meningkat sesuai dengan capaian perkembangan yang akan dicapai oleh guru, dalam upaya guru meningkatkan disiplin anak disekolah melalui pembiasaan baris berbaris dengan rapihmulai berkembang.

20. Perkembangan awal disiplin Marwah Hikmah M Mulai berkembang, hal ini di tandai dengan tingkat indicator capaian perkembangan yang mulai berkembang sesuai dengan yang di harapkan salah satunya pada indikator Berpakaian rapih, pada tahap awal ini guru selalu membiasakan kegiatan rutin, kedua guru mengajarkan anak untuk melakukan pembiasaan-pembiasaan yang rutin dilakukan, kedua guru memberikan contoh dan

nasihat karena guru memberikan peranan penting dalam meningkatkan disiplin sehingga akhirnya peningkatan disiplin anak dapat meningkat sesuai dengan capaian perkembangan yang akan dicapai oleh guru, dalam upaya guru meningkatkan disiplin anak disekolah melalui pembiasaan hadir tepat waktu, berpakaian rapih sudah berkembang sesuai harapan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan sebelumnya, maka peneliti dapat simpulkan mengenai upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan anak usia dini di taman kanak - kanak IT Az Zahra melalui 7 metode yaitu : Metode ketauladanan, metode pembiasaan, metode didaktif, metode pemberian nasihat, metode dialog, metode pemberian instruksi, metode pemberian hukuman, melalui upaya yang di lakukan disekolah TK IT Az Zahra tersebut, penulis mengamati metode pembiasaan dan metode keteladanan yang paling banyak digunakan dan juga sangat cocok di terapkan karna anak dengan mudah dapat mengerti dan mengikuti kedisiplinan yang guru tanamkan disekolah tanpa adanya unsur paksaan, anak melakukan kedisiplinan tersebut dengan hati sennag dan gembira, selain itu juga guru menanamkan disiplin berdasarkan 7 indikator sebagai berikut : anak mampu hadir tepat waktu, anak mampu disiplin berbaris sebelum masuk kelas, anak mampu berpakaian rapih, anak mampu menyimpan sepatu pada rak sepatu, anak mampu merapihkan kembali mainannya setelah digunakan , anak mampu disiplin mencuci tangan sebelum dan sesudah makan , anak mampu membuang sampah pada tempatnya, melalui kegiatan keseharian dalam proses pembelajaran. Dapat terlihat setelah dilakukannya upaya guru untuk meningkatkan disiplin anak di TK IT Az Zahra

menggunakan upaya yang tepat, anak mulai menunjukkan peningkatan yang sangat baik dalam kedisiplinan anak disekolah.

B. Saran –saran

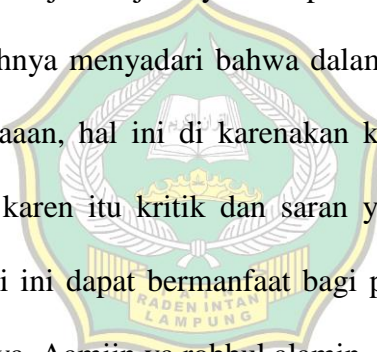
1. Guru hendaknya lebih kreatif dan aktif dalam mengembangkan teknik atau metode untuk meningkatkan kedisiplinan anak usia dini bertujuan agar anak tidak mudah bosan dan jenuh.
2. Guru harus memiliki banyak referensi buku cerita yang menarik perhatian anak dan menyenangkan anak sehingga anak akan senang hati mendengarkan dan memahami maksud dan tujuan guru menyampaikan cerita untuk meningkatkan disiplin anak.
3. Guru harus lebih memperhatikan kondisi psikis anak pada saat diberikan nasihat, adakalanya anak sedang sakit atau sedang tidak mood untuk menerima nasihat dari guru, sebaiknya lebih memperhatikan lagi kenapa dan mengapa anak masih melakukan ketidak disiplin tersebut .
4. Melalui metode berdialog seharusnya guru menyampaikannya dengan lemah lembut dan kasih sayang dengan begitu anak akan senang, mudah difahami dan dimengerti anak.
5. Disarankan untuk etode pemberian hukuman, guru tidak mencederai dan melukai anak, tidak membuat anak merasa takut, guru hendaknya memberikan dorongan yang penuh untuk bertingkah laku sesuai dengan tata tertib dan norma yang berlaku disekolah.

6. Hendaknya guru bekerjasama dengan orang tua dalam meningkatkan kedisilinan anak disekolah.

C. Penutup

Alhamdulillah dengan mengucap syukur kehadiran Allah subhannahwata'alla, yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dan tak lupa juga shalawat serta salam penulis mengucapkan kepada nabi Muhammad shalallahu alaihi wassalam yang telah membawa kita dari jaman jahiliyah sampai ke jaman yang teang benerang.

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaaan, hal ini di karenakan keterbatasan dan kemampuan yang dimiliki. Oleh karen itu kritik dan saran yang sifatnya membangun di butuhkan agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis khususnya, Aamiin ya robbul alamin.



Kisi - Kisi Wawancara
Upaya Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Anak
di TK IT Az Zahra Kecamatan Jati Agung Kabupaten
Lampung Selatan

No	Indikator	Sub Indikator	Keterangan
1.	Disiplin	1. Bagaimana cara guru mendisiplinkan anak yang hadir kesekolah tidak tepat waktu ?	
		2. Upaya apa yang guru di lakukan guru agar anak berbaris dengan rapih sebelum masuk kelas ?	
		3. Bagaimana upaya yang dilakukan guru untuk mendisiplinkan anak menyimpan sepatu pada rak sepatu ?	
		4. Bagaimana cara guru mendisiplinkan anak berpakaian rapih ?	
		5. Bagaimana upaya guru untuk mebiasakan anak disiplin merapihkan mainan setelah digunakan ?	
		6. Bagaimana guru mendisiplinkan anak yang malas mencuci tangan sebelum dan sesudah makan?	
		7. Upaya apa yang dilakukan guru agar anak disiplin membuang sampah pada tempatnya ?	

Kisi-Kisi Observasi

Sumber Data : Peserta didik
Metode/Instrument : Observasi/Ceklist
Dimensi : Meningkatkan Kedisiplinan Anak

No	Indikator	Sub Indikator	BB	MB	BSH	BSB
1.	Disiplin	<ul style="list-style-type: none">- Hadir tepat waktu- Berbaris dengan rapi sebelum masuk ke kelas- Berpakaian Rapih- Menyimpan sepatu pada rak sepatu- Merapikan kembali mainan setelah dipakai- Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan- Membuang sampah pada tempatnya				

Keterangan :

BB : Belum Berkembang
MB : Masih Berkembang
BSH : Berkembang sesuai Harapan
BSB : Berkembang Sangat Baik

Instrumen Observasi
Meningkatkan Disiplin Anak Usia Dini di TK Az Zahra
Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan

Aspek Perkembangan	Indikator Pencapaian Perkembangan	Sub Indikator Pencapaian Perkembangan
Disiplin Anak	Hadir tepat waktu	Anak dapat memahami dan mentaati peraturan sekolah
	Baris berbaris dengan rapih sebelum masuk kelas	Anak dapat melaksanakan berbaris dengan rapih pada saat sebelum masuk di dalam kelas
	Berpakaian Rapih	Anak dapat Berpakaian dengan rapih pada saat disekolah
	Menyimpan sepatu pada Rak sepatu	Anak dapat merapihkan dan menyimpan sepatu pada tempatnya
	Merapihkan kembali mainan setelah digunakan	Anak dapat merapihkan kembali APE atau mainan nya setelah digunakan
	Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan	Anak dapat membiasakan mencuci tangan sebelum dan sesudah makan dengan mengantri rapih
	Membuang sampah pada tempatnya	Anak dapat membuang sampah pada tempatnya

**ANALISIS PENINGKATAN DISIPLIN ANAK USIA DINI DI TK IT AZ
ZAHRA KECAMATAN JATI AGUNG LAMPUNG SELATAN
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Nama Anak : Ahmad Maulana Arif

Kelompok : Khodijah

Tingkat Pencapaian Prkembangan	Indikator	Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
Disiplin	Hadir tepat waktu				
	Berbaris dengan Rapih sebelum masuk kelas				
	Berpakaian Rapih				
	Menyimpan sepatu pada rak sepatu				
	Menyimpan kembali mainan setelah dipakai				
	Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan				
	Membuang sampah pada tempatnya				

**ANALISIS PENINGKATAN DISIPLIN ANAK USIA DINI DI TK IT AZ
ZAHRA KECAMATAN JATI AGUNG LAMPUNG SELATAN
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Nama Anak : Aira Cahaya K

Kelompok : Khodijah

Tingkat Pencapaian Prkembangan	Indikator	Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
Disiplin	Hadir tepat waktu				
	Berbaris dengan Rapih sebelum masuk kelas				
	Berpakaian Rapih				
	Menyimpan sepatu pada rak sepatu				
	Menyimpan kembali mainan setelah dipakai				
	Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan				
	Membuang sampah pada tempatnya				

**ANALISIS PENINGKATAN DISIPLIN ANAK USIA DINI DI TK IT AZ
ZAHRA KECAMATAN JATI AGUNG LAMPUNG SELATAN
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Nama Anak : Bayu Sukma

Kelompok : Khodijah

Tingkat Pencapaian Prkembangan	Indikator	Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
Disiplin	Hadir tepat waktu				
	Berbaris dengan Rapih sebelum masuk kelas				
	Berpakaian Rapih				
	Menyimpan sepatu pada rak sepatu				
	Menyimpan kembali mainan setelah dipakai				
	Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan				
	Membuang sampah pada tempatnya				

**ANALISIS PENINGKATAN DISIPLIN ANAK USIA DINI DI TK IT AZ
ZAHRA KECAMATAN JATI AGUNG LAMPUNG SELATAN
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Nama Anak : Diana Safa

Kelompok : Khodijah

Tingkat Pencapaian Prkembangan	Indikator	Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
Disiplin	Hadir tepat waktu				
	Berbaris dengan Rapih sebelum masuk kelas				
	Berpakaian Rapih				
	Menyimpan sepatu pada rak sepatu				
	Menyimpan kembali mainan setelah dipakai				
	Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan				
	Membuang sampah pada tempatnya				

**ANALISIS PENINGKATAN DISIPLIN ANAK USIA DINI DI TK IT AZ
ZAHRA KECAMATAN JATI AGUNG LAMPUNG SELATAN
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Nama Anak : Dinasty Putri

Kelompok : Khodijah

Tingkat Pencapaian Prkembangan	Indikator	Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
Disiplin	Hadir tepat waktu				
	Berbaris dengan Rapih sebelum masuk kelas				
	Berpakaian Rapih				
	Menyimpan sepatu pada rak sepatu				
	Menyimpan kembali mainan setelah dipakai				
	Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan				
	Membuang sampah pada tempatnya				

**ANALISIS PENINGKATAN DISIPLIN ANAK USIA DINI DI TK IT AZ
ZAHRA KECAMATAN JATI AGUNG LAMPUNG SELATAN
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Nama Anak : Danish Kurniawan

Kelompok : Khodijah

Tingkat Pencapaian Prkembangan	Indikator	Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
Disiplin	Hadir tepat waktu				
	Berbaris dengan Rapih sebelum masuk kelas				
	Berpakaian Rapih				
	Menyimpan sepatu pada rak sepatu				
	Menyimpan kembali mainan setelah dipakai				
	Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan				
	Membuang sampah pada tempatnya				

**ANALISIS PENINGKATAN DISIPLIN ANAK USIA DINI DI TK IT AZ
ZAHRA KECAMATAN JATI AGUNG LAMPUNG SELATAN
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Nama Anak : Efina Saputri

Kelompok : Khodijah

Tingkat Pencapaian Prkembangan	Indikator	Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
Disiplin	Hadir tepat waktu				
	Berbaris dengan Rapih sebelum masuk kelas				
	Berpakaian Rapih				
	Menyimpan sepatu pada rak sepatu				
	Menyimpan kembali mainan setelah dipakai				
	Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan				
	Membuang sampah pada tempatnya				

**ANALISIS PENINGKATAN DISIPLIN ANAK USIA DINI DI TK IT AZ
ZAHRA KECAMATAN JATI AGUNG LAMPUNG SELATAN
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Nama Anak : Ghailan Zacky

Kelompok : Khodijah

Tingkat Pencapaian Prkembangan	Indikator	Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
Disiplin	Hadir tepat waktu				
	Berbaris dengan Rapih sebelum masuk kelas				
	Berpakaian Rapih				
	Menyimpan sepatu pada rak sepatu				
	Menyimpan kembali mainan setelah dipakai				
	Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan				
	Membuang sampah pada tempatnya				

**ANALISIS PENINGKATAN DISIPLIN ANAK USIA DINI DI TK IT AZ
ZAHRA KECAMATAN JATI AGUNG LAMPUNG SELATAN
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Nama Anak : Hanif Hanafi

Kelompok : Khodijah

Tingkat Pencapaian Prkembangan	Indikator	Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
Disiplin	Hadir tepat waktu				
	Berbaris dengan Rapih sebelum masuk kelas				
	Berpakaian Rapih				
	Menyimpan sepatu pada rak sepatu				
	Menyimpan kembali mainan setelah dipakai				
	Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan				
	Membuang sampah pada tempatnya				

**ANALISIS PENINGKATAN DISIPLIN ANAK USIA DINI DI TK IT AZ
ZAHRA KECAMATAN JATI AGUNG LAMPUNG SELATAN
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Nama Anak : Hani Nurul A

Kelompok : Khodijah

Tingkat Pencapaian Prkembangan	Indikator	Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
Disiplin	Hadir tepat waktu				
	Berbaris dengan Rapih sebelum masuk kelas				
	Berpakaian Rapih				
	Menyimpan sepatu pada rak sepatu				
	Menyimpan kembali mainan setelah dipakai				
	Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan				
	Membuang sampah pada tempatnya				

**ANALISIS PENINGKATAN DISIPLIN ANAK USIA DINI DI TK IT AZ
ZAHRA KECAMATAN JATI AGUNG LAMPUNG SELATAN
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Nama Anak : Kayla Lestari

Kelompok : Khodijah

Tingkat Pencapaian Prkembangan	Indikator	Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
Disiplin	Hadir tepat waktu				
	Berbaris dengan Rapih sebelum masuk kelas				
	Berpakaian Rapih				
	Menyimpan sepatu pada rak sepatu				
	Menyimpan kembali mainan setelah dipakai				
	Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan				
	Membuang sampah pada tempatnya				

**ANALISIS PENINGKATAN DISIPLIN ANAK USIA DINI DI TK IT AZ
ZAHRA KECAMATAN JATI AGUNG LAMPUNG SELATAN
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Nama Anak : Malita Ayu W

Kelompok : Khodijah

Tingkat Pencapaian Prkembangan	Indikator	Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
Disiplin	Hadir tepat waktu				
	Berbaris dengan Rapih sebelum masuk kelas				
	Berpakaian Rapih				
	Menyimpan sepatu pada rak sepatu				
	Menyimpan kembali mainan setelah dipakai				
	Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan				
	Membuang sampah pada tempatnya				

**ANALISIS PENINGKATAN DISIPLIN ANAK USIA DINI DI TK IT AZ
ZAHRA KECAMATAN JATI AGUNG LAMPUNG SELATAN
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Nama Anak : M.Iqbal Suhada

Kelompok : Khodijah

Tingkat Pencapaian Prkembangan	Indikator	Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
Disiplin	Hadir tepat waktu				
	Berbaris dengan Rapih sebelum masuk kelas				
	Berpakaian Rapih				
	Menyimpan sepatu pada rak sepatu				
	Menyimpan kembali mainan setelah dipakai				
	Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan				
	Membuang sampah pada tempatnya				

**ANALISIS PENINGKATAN DISIPLIN ANAK USIA DINI DI TK IT AZ
ZAHRA KECAMATAN JATI AGUNG LAMPUNG SELATAN
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Nama Anak : Naura Arba'ani

Kelompok : Khodijah

Tingkat Pencapaian Prkembangan	Indikator	Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
Disiplin	Hadir tepat waktu				
	Berbaris dengan Rapih sebelum masuk kelas				
	Berpakaian Rapih				
	Menyimpan sepatu pada rak sepatu				
	Menyimpan kembali mainan setelah dipakai				
	Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan				
	Membuang sampah pada tempatnya				

**ANALISIS PENINGKATAN DISIPLIN ANAK USIA DINI DI TK IT AZ
ZAHRA KECAMATAN JATI AGUNG LAMPUNG SELATAN
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Nama Anak : Nabila Vaza

Kelompok : Khodijah

Tingkat Pencapaian Prkembangan	Indikator	Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
Disiplin	Hadir tepat waktu				
	Berbaris dengan Rapih sebelum masuk kelas				
	Berpakaian Rapih				
	Menyimpan sepatu pada rak sepatu				
	Menyimpan kembali mainan setelah dipakai				
	Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan				
	Membuang sampah pada tempatnya				

**ANALISIS PENINGKATAN DISIPLIN ANAK USIA DINI DI TK IT AZ
ZAHRA KECAMATAN JATI AGUNG LAMPUNG SELATAN
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Nama Anak : Owi Cahaya W

Kelompok : Khodijah

Tingkat Pencapaian Prkembangan	Indikator	Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
Disiplin	Hadir tepat waktu				
	Berbaris dengan Rapih sebelum masuk kelas				
	Berpakaian Rapih				
	Menyimpan sepatu pada rak sepatu				
	Menyimpan kembali mainan setelah dipakai				
	Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan				
	Membuang sampah pada tempatnya				

**ANALISIS PENINGKATAN DISIPLIN ANAK USIA DINI DI TK IT AZ
ZAHRA KECAMATAN JATI AGUNG LAMPUNG SELATAN
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Nama Anak : Vivi Adista R

Kelompok : Khodijah

Tingkat Pencapaian Prkembangan	Indikator	Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
Disiplin	Hadir tepat waktu				
	Berbaris dengan Rapih sebelum masuk kelas				
	Berpakaian Rapih				
	Menyimpan sepatu pada rak sepatu				
	Menyimpan kembali mainan setelah dipakai				
	Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan				
	Membuang sampah pada tempatnya				

**ANALISIS PENINGKATAN DISIPLIN ANAK USIA DINI DI TK IT AZ
ZAHRA KECAMATAN JATI AGUNG LAMPUNG SELATAN
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Nama Anak : Rafli Setiadji

Kelompok : Khodijah

Tingkat Pencapaian Prkembangan	Indikator	Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
Disiplin	Hadir tepat waktu				
	Berbaris dengan Rapih sebelum masuk kelas				
	Berpakaian Rapih				
	Menyimpan sepatu pada rak sepatu				
	Menyimpan kembali mainan setelah dipakai				
	Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan				
	Membuang sampah pada tempatnya				

**ANALISIS PENINGKATAN DISIPLIN ANAK USIA DINI DI TK IT AZ
ZAHRA KECAMATAN JATI AGUNG LAMPUNG SELATAN
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Nama Anak : Raihan Al Ikhsan

Kelompok : Khodijah

Tingkat Pencapaian Prkembangan	Indikator	Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
Disiplin	Hadir tepat waktu				
	Berbaris dengan Rapih sebelum masuk kelas				
	Berpakaian Rapih				
	Menyimpan sepatu pada rak sepatu				
	Menyimpan kembali mainan setelah dipakai				
	Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan				
	Membuang sampah pada tempatnya				

**ANALISIS PENINGKATAN DISIPLIN ANAK USIA DINI DI TK IT AZ
ZAHRA KECAMATAN JATI AGUNG LAMPUNG SELATAN
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Nama Anak : Marwah Hikmah Maharani

Kelompok : Khodijah

Tingkat Pencapaian Prkembangan	Indikator	Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
Disiplin	Hadir tepat waktu				
	Berbaris dengan Rapih sebelum masuk kelas				
	Berpakaian Rapih				
	Menyimpan sepatu pada rak sepatu				
	Menyimpan kembali mainan setelah dipakai				
	Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan				
	Membuang sampah pada tempatnya				

DAFTAR PUSTAKA

Abudin Nata.2011.Prespektif *Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid*, Jakarta;
Rajawali Pers.

Ahmad Tafsir.2004. *ilmu pendidikan dalam Prespektif Islam*.Bandung:PT Remaja
Rosdaka

Ali Imron.2011.*Manajemen Peserta didik Berbasis Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara

Anwar Sanusi. 2006. *Jalan Kebahagiaan*,Jakarta: Gama Insani.

Cony R setiawan, 2008.*Penerapan pembelajaran pada anak*, Jakarta:Indeks.

E.Mulyasa. 2008.*Menjadi Guru Yang Profesional-Menciptakan Pembelajaran Yang
Kreatif dan Menyenangkan*.Bandung:Remaja Rosdakarya.

Fadilah, M., Khorida, L.M. 2013.*Pendidikan Karakter Anak usia Dini*,Jogjakarta:Ar
ruzz media.

Masri dkk, 1994. *Motode penelitian surve*, Jakarta: LP3ES

Maria J wantah. 2005. *Mengembangkan disiplin dan pembentukan moral pada anak
usia dini*.Jakarta: Depdikna.

Nanang Hnafiah dan Cucu Suhana.2009. *Konsep dan strategi Pembelajaran*, Pt
Refika Aditama, Bandung.

Nata.2011.Presfektif *Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid*, Jakarta;
Rajawali Pers.

Nasution, 1996. *Metode penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsito.

Noeng Muhajir, 1989. *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Raka Sarasi.

Pupuh Fathurrohman.2007*Strategi Belajar Mengajar*. Bandung:Reffika Aditama.

Robert Bogdan & Sari Knopi biklan, 1982. *Qualitativ reseach for educatin an intotheory and method*, Boston: allianan bacon

Roswitha N.2009. Mendisiplin anak dengan Cerita, Jakarta:Andi.

Sutrisno Hadi, 1994.*Metode Research II*, Yogyakarta: Andi Ofset Abudin

Sutari Imam Barnadib.1991.*Pedidikan Pebandingan*.Yogyakarta:Andi Offse.

Suharsimi Arikunto, 2006. *Prosesdur Penelitian*; Suatu Pendekatan Praktek (edisiRevisi VII)Jakarta: Rineka Cipta

Sutopo HB, 1996. *Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian untuk ilmuilmu Sosial Dan Budaya*, Surakarta: Uns.

Sugiyono,2008.*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, kualitatifR & D*,Bandung: Alfabeta

Thomas Lickona, 2013.*Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik SiswaMenjadi Pintar Dan Baik*, Bandung: Nusa Media.

